NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TARI MOLONG KOPI BONDOWOSO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONDOWOSO

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Devita Anggraeni
224101090005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEPTEMBER 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TARI MOLONG KOPI BONDOWOSO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Devita Anggraeni
224101090005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEPTEMBER 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TARI MOLONG KOPI BONDOWOSO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONDOWOSO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Oleh :
Devita Anggraeni
224101090005

Di Setujui Pembimbing :

Alfisyah Nurhayati, M. Si.
NIP. 197708162006042002

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL TARI MOLONG KOPI BONDOWOSO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 4 BONDOWOSO

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Ach. Barocky Zaimina, S. Pd. I, M. S.I	**Novita Nurul Islami M. Pd**
NIP. 198502092025211009	NIP. 198711212020122002

Anggota :

1. Dr. Ubaidillah M. Pd. I ( )
2. Alfisyah Nurhayati, M. Si ( )

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

سَعٰى مَا اِلَّا نِ نْسَا لِلْاِ لَّيْسَ نْ وَاَ

wa al laisa lil-ingsaani illaa maa sa'aa

"dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,"

(QS. An-Najm 53: Ayat 39).*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Banjarsari : Penerbit Abyan, 2014).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak saya tercinta, bapak Sahawi yang telah mengusahakan, membimbing dan mendoakan anakmu sampai dititik ini, terimakasih atas setiap keringat, nasihat, dan kesabaran yang tiada batas. Gelar sarjana ini adalah bukti kecil dari pengorbanan besar yang telah bapak berikan. Semoga karya ini menjadi kebanggaan dan amal jariah bagi Bapak.
2. Ibu saya tercinta, Ibu Maryam pejuang devisa terimakasih telah merelakan waktu, jarak, dan kebersamaan kita demi memberikan pendidikan yang terbaik untukku, 20 Tahun Perjuangan ibu di sana adalah motivasi terbesar bagiku untuk tidak pernah menyerah. Semoga pencapaian ini bisa menjadi penawar rindu dan membuat ibu bangga.
3. Kakak tercinta Moh.Rofiki dan Endang, terimaksih telah menjadi sosok pelindung, pemberi semangat dikala lelah, dan tempat berdiskusi yang tak pernah lelah mendengarkan. Skripsi ini adalah bukti dari setiap doa, dukungan, dan pengorbananmu yang tulus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa kami dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)".

Penulis menyadari terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, masukan dan motivasi yang telah diberikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah yang telah menyediakan berbagai fasilitas sehingga dapat membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd, selaku Ketua jurusan pendidikan sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bapak Ach. Barocky Zaimina, S.Pd., I ,M.S.I, selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan dan wadah bagi kami untuk menggali pengetahuan dan pengalaman.
5. Bapak Dr. Drs. Syamsul Bahri, M.Pd.I. selaku DPA yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun judul skripsi.
6. Ibu Alfisyah Nurhayati, M. Si. , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia membimbing, mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga.
8. Ibu Nisfatin, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Bondowoso beserta jajaran pendidik dan tenaga kependidikan yang telah memberikan izin, dukungan dan fasilitas selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
9. Ibu Diyah Risa Maimanah SE selaku guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian.
10. Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd selaku guru mapel SBK yang telah memberikan arahan serta dukungan selama proses penelitian.

Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam.

Jember, 22 September 2026

Penulis,

Devita Anggraeni
NIM: 224101090005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Devita Anggraeni, 2026: *Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bondowoso*

Kata kunci: kearifan lokal, Tari Molong Kopi, kerja keras, gotong royong, sumber belajar IPS.

Tari Molong Kopi merupakan salah satu kesenian lokal Kabupaten Bondowoso yang menggambarkan kehidupan petani kopi. Hal ini terlihat dari gerakan memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen kopi. Tari Molong Kopi tidak hanya memiliki nilai seni dan budaya, tetapi juga mengandung nilai kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat agraris, kegiatan ekonomi, pemanfaatan lingkungan, dan hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, budaya lokal seperti Tari Molong Kopi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS agar peserta didik lebih mudah memahami materi melalui kehidupan sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai sumber belajar IPS. 2) Mendeskripsikan pemanfaatan nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi Bondowoso dalam pembelajaran IPS. 3) Mendeskripsikan potensi Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS untuk membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di Kabupaten Bondowoso dan SMP Negeri 4 Bondowoso. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Pamong Budaya Kabupaten Bondowoso, pelatih Tari Molong Kopi, guru IPS, guru Seni Budaya, dan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bondowoso. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat dua nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi, yaitu nilai kerja keras dan gotong royong. Nilai kerja keras terlihat dari kegiatan petani dalam memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen kopi. Sementara itu, nilai gotong royong terlihat dari kegiatan panen yang dilakukan secara bersama-sama. 2) Nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan gerakan dan kegiatan dalam tari dengan kegiatan ekonomi, pemanfaatan lingkungan, dan kehidupan masyarakat agraris. 3) Tari Molong Kopi memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS karena dapat memberikan gambaran tentang kehidupan petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Penggunaan tari sebagai sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara budaya lokal, kegiatan ekonomi, lingkungan, dan kehidupan masyarakat agraris. Selain itu, peserta didik juga dapat mengenal dan ikut melestarikan budaya lokal Bondowoso.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **x**
LAMPIRAN ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Konteks Penelitian **1**
B. Rumusan Masalah **9**
C. Tujuan Penelitian **10**
D. Manfaat Penelitian **10**
E. Definisi Istilah **12**
BAB II KAJIAN PUSTAKA **15**
A. Penelitian Terdahulu **15**
B. Kajian Teori **22**
1. Nilai Kearifan Lokal 22
   a. Pengertian Kearifan Lokal 22
   b. Fungsi dan kedudukan kearifan lokal 24
   c. Nilai-nilai Kearifan Lokal 25
   d. Seni Tari Molong Kopi 27
2. Sumber Belajar 31
   a. Pengertian Sumber Belajar 31
3. Hubungan Kearifan Lokal dan Sumber Belajar IPS 38
4. Hubungan Tari Molong Kopi dan Sumber Belajar IPS 40
5. Ilmu Pengetahuan Sosial 42
   a. Hakikat IPS 42
   b. Tujuan IPS 44
   c. Karakteristik Pembelajaran IPS 45
   d. Dimensi-Dimensi Pendidikan IPS 47

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 50
B. Lokasi Penelitian 50
C. Subjek Penelitian..... 51
D. Teknik Pengumpulan Data 54
E. Analisis Data 57
F. Keabsahan Data..... 59
G. Tahap-tahap Penelitian..... 61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... 64
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 64
B. Penyajian Data dan Analisis..... 67
1. Nilai Kearifan Lokal yang Tergambar dalam Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar 68
   a. Sejarah Tari Molong Kopi..... 68
   b. Nilai-nilai Kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi..... 75
2. Pemanfaatan Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS 87
   a. Pemanfaatan Nilai Kerja Keras sebagai Sumber Belajar IPS 87
   b. Pemanfaatan Gotong Royong sebagai Sumber Belajar IPS..... 91
3. .Potensi Pemanfaatan Tari Molong Kopi Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membantu Pemahaman Siswa Tentang Kehidupan Masyarakat Agraris 95

C. Pembahasan Temuan 101
1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tari Molong Kopi Bondowoso..... 102
2. Pemanfaatan Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS 116
3. Potensi Pemanfaatan Tari Molong Kopi Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membantu Pemahaman Siswa Tentang Kehidupan Masyarakat Agraris..... 138

BAB V PENUTUP..... 146
A. Kesimpulan 146
B. Saran..... 149
DAFTAR PUSTAKA..... 152

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

NO URAIAN HAL

1.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu 20

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR GAMBAR

NO URAIAN HAL

4.1 Peta Kabupaten Bondowoso 65
4.2 Perkebunan Kopi Sumber Wringin 66
4.3 Gedung SMP Negeri 4 Bondowoso 67
4.4 Tari Molong Kopi 71
4.5 Gerakan Tari Molong Kopi 72
4.6 Gerakan Membawa Panen Kopi 77
4.7 Pembelajaran di Kelas 91
4.8 Kegiatan Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPS 95
4.9 Peserta Didik Mengamati Tari Molong Kopi 101
4.10 Peserta Didik Bekerja Kelompok 107
4.11 Peserta Didik Membersihkan Halaman Bersama-sama 112
4.12 Nyortir Kopi 128
4.13 Angkut Hasil Panen Kopi 143

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
Lampiran 2 Matrik Penelitian
Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian
Lampiran 6 Instrumen Penelitian
Lampiran 7 Transkip Wawancara
Lampiran 8 Data Observasi
Lampiran 9 Modul Ajar
Lampiran 10 Hasil LKPD
Lampiran 11 Surat Pencatatan Ciptaan
Lampiran 12 Diskripsi Tari Molong Kopi
Lampiran 13 Surat SK
Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Penelitian
Lampiran 15 Tari Molong Kopi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tari Molong Kopi merupakan salah satu kesenian daerah yang berkembang di Kabupaten Bondowoso dan berkaitan dengan kehidupan masyarakat petani kopi. Tari ini tidak hanya menampilkan gerakan sebagai pertunjukan seni, tetapi juga menggambarkan kegiatan masyarakat dalam perkebunan kopi. Istilah "Molong Kopi" berasal dari bahasa Madura yang berarti memetik kopi. Makna tersebut terlihat dalam beberapa gerakan tari yang menggambarkan kegiatan petani, seperti memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen kopi. Gerakan-gerakan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara Tari Molong Kopi dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Bondowoso. Keberadaan Tari Molong Kopi juga menunjukkan bahwa kegiatan masyarakat dalam mengelola perkebunan kopi tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi bagian dari budaya daerah. Oleh karena itu, Tari Molong Kopi tidak hanya dapat dilihat sebagai seni pertunjukan, tetapi juga sebagai gambaran kehidupan masyarakat yang memiliki nilai sosial dan budaya.[1]

Keterkaitan Tari Molong Kopi dengan kehidupan petani kopi membuat tari ini menarik untuk dikaji sebagai bagian dari kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai yang tumbuh dalam

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha 2020–2024. Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2025. https://share.google/UzL3QIu0xtMh6xfkm.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui kebiasaan dan pengalaman. Kearifan lokal dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kehidupan masyarakat, seperti tradisi, kesenian, kebiasaan, dan hubungan sosial. Dalam pendidikan, kearifan lokal juga dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan karena memiliki nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Falaq dan Juhadi menjelaskan bahwa nilai-nilai kearifan lokal dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran IPS dengan mengaitkannya pada materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.[2]

Nilai kearifan lokal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah nilai kerja keras dan gotong royong. Kedua nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat petani kopi dalam menjalankan kegiatan perkebunan. Nilai kerja keras terlihat dari kesungguhan, ketekunan, tanggung jawab, dan usaha masyarakat dalam bekerja untuk mendapatkan hasil. Pekerjaan di perkebunan kopi membutuhkan waktu dan melalui beberapa tahapan, sehingga petani perlu tekun dan bersungguh-sungguh dalam menjalankannya. Sementara itu, nilai gotong royong berkaitan dengan kerja sama masyarakat dalam melakukan pekerjaan bersama. Gotong royong dapat dilihat dari sikap saling membantu, kebersamaan, dan kepedulian antaranggota masyarakat.

[2] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," JIPSINDO 10, no. 1 (2023): 57–68, Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial | JIPSINDO https://share.google/py6UD0BNPQzmEUsDO.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Penelitian mengenai kearifan lokal menunjukkan bahwa kerja keras dan gotong royong merupakan nilai budaya yang dapat diwariskan melalui kehidupan masyarakat.[3] Oleh karena itu, kedua nilai tersebut penting untuk dikaji dalam Tari Molong Kopi karena berkaitan dengan aktivitas pekerjaan dan hubungan sosial masyarakat yang digambarkan melalui gerakan tari.

Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi berkaitan dengan aktivitas masyarakat dalam melakukan pekerjaan di perkebunan kopi. Gerakan memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen menggambarkan pekerjaan yang membutuhkan tenaga, ketekunan, dan kesungguhan. Untuk mendapatkan hasil panen, petani harus melalui beberapa proses dan melakukannya secara terus-menerus. Dalam kehidupan masyarakat petani, kerja keras dapat diartikan sebagai sikap sungguh-sungguh, tekun, dan bertanggung jawab dalam bekerja sampai mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian Siregar dkk. tentang kearifan lokal dalam kehidupan masyarakat juga menunjukkan bahwa nilai kerja keras merupakan salah satu nilai yang dapat diwariskan melalui budaya dan berkaitan dengan sikap seseorang dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat dilihat sebagai gambaran usaha masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi melalui perkebunan kopi. Selain nilai kerja keras, Tari Molong Kopi juga mengandung nilai gotong royong. Kehidupan masyarakat perkebunan tidak hanya dilakukan secara individu,

[3] N. S. Siregar, at.el "Roto Gaja Lumpat dalam Upacara Adat Saur Matua Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal," Jurnal Pendidikan Tambusai (2024). Roto Gaja Lumpat dalam Upacara Adat Saur Matua Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal | Jurnal Pendidikan Tambusai. https://share.google/FHqHZDKN34xbmDuLQ.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tetapi juga membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Beberapa pekerjaan dapat dilakukan bersama dengan saling membantu sehingga pekerjaan menjadi lebih mudah diselesaikan. Gotong royong menunjukkan sikap mau bekerja sama, saling membantu, dan peduli terhadap orang lain. Nilai tersebut menjadi bagian dari kehidupan masyarakat karena menunjukkan adanya hubungan dan kebersamaan antaranggota masyarakat. Penelitian tentang nilai budaya lokal dalam pembelajaran IPS juga menunjukkan bahwa gotong royong merupakan nilai yang dapat ditemukan dalam kehidupan masyarakat dan dikaitkan dengan kehidupan peserta didik.[4] Dengan demikian, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi dapat dipahami sebagai nilai sosial yang menggambarkan kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat agraris.

Nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi saling berkaitan. Nilai kerja keras menunjukkan kesungguhan seseorang dalam menjalankan pekerjaan, sedangkan gotong royong menunjukkan kerja sama masyarakat dalam melakukan pekerjaan bersama. Kedua nilai tersebut penting dalam kehidupan masyarakat agraris karena pekerjaan yang dilakukan dengan tekun akan lebih mudah jika disertai dengan kerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dalam Tari Molong Kopi tidak hanya berkaitan dengan sikap pribadi, tetapi juga menggambarkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, kedua nilai tersebut dapat

[4] Annisa Febrianti Putri, al.et "Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS," Jurnal Dialektika Pendidikan IPS 3, no. 2 (2023). Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran IPS | Jurnal Dialektika Pendidikan IPS. https://share.google/AYCBWcJQq3X0okzH2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat petani kopi yang digambarkan melalui Tari Molong Kopi.[5]

Kehidupan masyarakat agraris memiliki hubungan yang erat dengan kondisi Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, perekonomian Bondowoso pada tahun 2024 tumbuh sebesar 4,87 persen, meningkat dari tahun 2023 yang sebesar 4,62 persen. Pada tahun 2024, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor yang paling besar dalam PDRB Kabupaten Bondowoso, yaitu sebesar 28,05 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa sektor agraris masih memiliki peran penting dalam perekonomian Bondowoso. Kondisi tersebut memperkuat bahwa kehidupan masyarakat agraris penting untuk dikaji dalam penelitian Tari Molong Kopi. Besarnya peran sektor pertanian menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat Bondowoso masih banyak berkaitan dengan sumber daya alam dan kegiatan agraris. Hal ini sesuai dengan Tari Molong Kopi yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat petani kopi. Kegiatan perkebunan kopi tidak hanya berkaitan dengan menghasilkan hasil panen, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.[6] Oleh karena itu, Tari Molong Kopi dapat menggambarkan hubungan antara masyarakat, pekerjaan, lingkungan, kegiatan ekonomi, dan kehidupan sosial yang ada di Bondowoso.

[5] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," JIPSINDO 10, no. 1 (2023): 57–68, Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial | JIPSINDO. https://share.google/py6UD0BNPQzmEUsDO

[6] Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha 2020–2024. Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2025. https://share.google/UzL3QIu0xtMh6xfkm.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kehidupan perkebunan kopi yang digambarkan dalam Tari Molong Kopi menunjukkan adanya hubungan antara kegiatan ekonomi dan budaya lokal. Kegiatan memetik dan mengolah kopi merupakan bagian dari pekerjaan masyarakat, sedangkan kebersamaan dan kerja sama dalam melakukan pekerjaan menunjukkan adanya hubungan sosial. Hal tersebut membuat Tari Molong Kopi memiliki potensi sebagai sumber pengetahuan tentang kehidupan masyarakat agraris. Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak terlepas dari kondisi lingkungan, pekerjaan, hubungan sosial, dan budaya masyarakat. Hal ini sesuai dengan pembelajaran IPS yang membahas berbagai aspek kehidupan manusia, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran IPS juga dapat membantu peserta didik memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Falaq dan Juhadi menjelaskan bahwa pembelajaran IPS dapat mengangkat lingkungan sosial dan nilai kearifan lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran.[7] Dengan demikian, budaya lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk menghubungkan materi IPS dengan kehidupan masyarakat di sekitar peserta didik.

Pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat dengan lebih dekat. Penelitian Annas dkk. menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya dapat

[7] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial," JIPSINDO 10, no. 1 (2023): 57–68, Nilai-nilai sosial tradisi Gusjigang sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial | JIPSINDO. https://share.google/py6UD0BNPQzmEUsDO

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dimasukkan ke dalam pembelajaran IPS melalui kearifan lokal, tradisi, adat istiadat, dan etika yang ada di masyarakat. Hal tersebut dapat membantu peserta didik memahami kehidupan bermasyarakat sekaligus membentuk sikap yang baik. [8] Tari Molong Kopi memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan berbagai kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kegiatan memetik dan mengumpulkan kopi dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi dan produksi. Perkebunan kopi dapat dikaitkan dengan pemanfaatan lingkungan dan sumber daya alam, sedangkan kehidupan petani kopi dapat digunakan untuk memahami kehidupan masyarakat agraris. Selain itu, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat dikaitkan dengan usaha masyarakat dalam menjalankan pekerjaan, sedangkan nilai gotong royong dapat dikaitkan dengan kerja sama dalam kehidupan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi kesenian daerah, tetapi juga dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam pembelajaran IPS.[9]

Potensi tersebut penting karena pembelajaran tentang kehidupan masyarakat agraris akan lebih mudah dipahami jika peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan dari guru, tetapi juga melihat contoh yang ada di

[8] Annas, al.et. "Relevansi Nilai-nilai Luhur Kebudayaan terhadap Budi Pekerti Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Ilmiah WUNY 6, no. 1 (2024). Relevansi nilai-nilai luhur kebudayaan terhadap budi pekerti peserta didik dalam pembelajaran IPS | Jurnal Ilmiah WUNY. https://share.google/qaJl2tCb3SpKDIPlZ

[9] Putra, Rizki Nugraha, dan Haifaturrahmah. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Bau Nyale sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 4 (2025). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Bau Nyale Sebagai Sumber Belajar IPS Di Sekolah Dasar itu | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://share.google/4CilYKEOzKO87paRc

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan sekitar. Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik dapat memahami bahwa kehidupan masyarakat agraris tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga mencakup kegiatan produksi, pemanfaatan lingkungan, hubungan sosial, dan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi penghubung antara materi IPS dengan kehidupan masyarakat Bondowoso. Namun, Tari Molong Kopi sebagai kesenian daerah belum tentu dapat langsung digunakan sebagai sumber belajar IPS. Perlu dilakukan kajian untuk mengetahui nilai kearifan lokal yang terdapat dalam tari, bagaimana nilai tersebut ditampilkan, dan bagaimana kaitannya dengan pembelajaran IPS.[10] Hal ini penting agar Tari Molong Kopi tidak hanya dipandang sebagai kesenian daerah, tetapi juga dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian tentang pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal juga menunjukkan bahwa budaya daerah dapat digunakan sebagai sumber belajar jika nilai yang ada di dalamnya dikaji dan dihubungkan dengan materi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan diatas, Tari Molong Kopi penting untuk dikaji karena berkaitan dengan budaya lokal, kehidupan masyarakat agraris, dan pembelajaran IPS. Dari sisi budaya, Tari Molong Kopi menggambarkan aktivitas masyarakat petani kopi. Dari sisi nilai, tari ini mengandung nilai

[10] Alifauzzahra, N., N. T. Khairunisa, dan Y. Wahyuningsih. "Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan IPS Indonesia 9, no. 2 (2025). Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar | Jurnal Pendidikan IPS Indonesia https://share.google/8piH74grBu9Cyvn05

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kerja keras dan gotong royong. Sementara dari sisi pendidikan, aktivitas dan nilai yang terdapat dalam tari dapat dikaitkan dengan materi IPS tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS penting dilakukan untuk mengetahui nilai yang terdapat dalam tari, pemanfaatannya dalam pembelajaran, serta potensinya dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS." Penelitian ini berfokus pada nilai kerja keras dan gotong royong, serta mengkaji pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS dan potensi Tari Molong Kopi dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung pembelajaran IPS yang memanfaatkan budaya lokal. Selain sebagai warisan budaya, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ialah:

1. Bagaimana nilai kearifan lokal yang tergambar dalam Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai sumber belajar IPS?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai sumber belajar IPS?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bagaimana potensi pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS dalam membantu pemahaman siswa tentang kehidupan masyarakat agraris?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Molong Kopi Bondowoso.
2. Untuk menganalisis pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui potensi pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS dalam membantu pemahaman siswa tentang kehidupan masyarakat agraris.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi pembelajaran IPS, Guru Seni, Sanggar Tari, Peneliti.[11]Berpijak pada latar belakang tersebut, maka yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya tentang cara memasukkan nilai budaya lokal ke dalam materi ajar. Hal ini sejalan dengan teori Alwasilah Etnopedagogi, yang memandang kearifan lokal sebagai sumber pengetahuan yang sah untuk membentuk karakter dan identitas bangsa.[12]

[11] Tim penyusun, Pedoman Penulis Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2022)' 46

[12] Alwasilah, A. C. (2008). Filsafat bahasa dan pendidikan. Indonesia: Diterbitkan atas kerjasama Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selain itu, penelitian ini mendukung Teori Lev Semyonovich Vygotsky, yang menyatakan bahwa proses perolehan pengetahuan menjadi lebih signifikan apabila dibangun di atas fondasi lingkungan sosiokultural yang dikenal oleh individu.[13]

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembelajaran IPS

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menyusun bahan ajar IPS yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan masyarakat agraris. Menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual (CTL).

b. Bagi Guru Seni

Penelitian ini dapat membantu pendidik dan instruktur mengenali dan memetakan potensi budaya daerah, seperti Tari Molong Kopi, dan digunakan sebagai media pemahaman budaya. Kreativitas dengan memanfaatkan kearifan lokal sangat penting untuk menciptakan ekosistem belajar yang berfokus pada kepekaan sosial dan kognitif.

c. Bagi Sanggar Tari

Penelitian ini dapat membantu sanggar tari dalam mempertahankan dan mengenalkan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Dengan memahami filosofi yang terdapat dalam gerakan

[13] Fifty Modern Thinkers on Education: From Piaget to the Present. (2001). Britania Raya: Routledge. hal 114.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tari, anggota sanggar dapat lebih memahami nilai moral dan rasa syukur yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga mendukung upaya pemberdayaan masyarakat melalui seni sehingga budaya daerah dapat tetap terjaga.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji nilai-nilai filosofi dalam seni pertunjukan rakyat sebagai media pembelajaran karakter di luar pendidikan formal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian sebagai titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuanya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna kata sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagaia berikut :

1. Seni Tari Molong Kopi

Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang diungkap dengan bentuk gerak yang indah, lahir dari tubuh yang bergerak, berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan tari.[14]Sedangkan molong kopi adalah tarian tradisional yang menggambarkan kehidupan sosial masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Tarian ini menunjukkan proses memetik kopi, mulai dari gerakan tangan saat

[14] Amelinda Suryanda Pratiwi, Resa Respati, dan Rosarina Giyartin."Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar‖, Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 3, 2020. 259.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memetik buah kopi hingga gerakan yang menggambarkan rasa senang atas hasil panen.

Jadi yang dimaksud dengan Tari Molong Kopi merupakan pertunjukan seni tari yang menggambarkan kegiatan masyarakat petani kopi, mulai dari proses memetik buah kopi di perkebunan hingga menunjukkan rasa syukur atas hasil panen yang diperoleh. Gerakan-gerakan dalam Tari Molong Kopi menirukan aktivitas petani saat memetik dan mengumpulkan buah kopi yang diiringi dengan musik pengiring khas daerah. Di dalam Tari Molong Kopi juga terdapat berbagai nilai karakter yang dapat dipelajari. Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai yang terkandung dalam Tari Molong Kopi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs. Dengan memanfaatkan kesenian lokal sebagai sumber belajar, siswa diharapkan dapat lebih memahami dan menghargai nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerahnya.

2. Sumber Belajar

Menurut pandangan Januszewski dan Molenda, sumber belajar merupakan sekumpulan komponen sistem instruksional yang mencakup pesan, orang, bahan, peralatan, teknik, dan latar lingkungan yang dapat digunakan oleh peserta didik secara mandiri maupun berkelompok.[15]

Sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat dijdikan sumber informasi untuk memudahkan

[15] Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran"vol 2, nomor 2 (2025) Hal.115.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sekaligus menunjang dalam proses pembelajaran baik dalam manusi, benda, dan lingkungan. Sumber belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah sumber belajar yang ada di sekitar lingkungan.

3. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah satu bidang studi dalam pendidikan di Indonesia. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting untuk membekali para siswa untuk hidup bermasyarakat.[16]

Dalam penelitian ini, nilai-nilai seni tari Molong Kopi dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar bagi siswa pada mata pelajaran IPS mengacu pada kegiatan menggunakan semua aspek yang terdapat dalam nilai-nilai seni tari molong kopi sebagai sarana pembelajaran bagi siswa, guna memperkaya proses pembelajaran siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[16] Elisa Dourothun Nafis El Adiba. et al. "Relevasi Teori Talcott Parsons Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial" buku Gaya Belajar IPS di Era Society. Hal. 101

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian peneliti membuat ringkasan berupa deskripsi dan tabel. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang telah disajikan. Berikut merupakan kajian terdahulu dalam penelitian ini :

1. Pertama, dalam penulisan skripsi oleh Nila Lailatus Zahro pada tahun 2024 meneliti " Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember"[17] peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk nilai-nilai kearifan lokal pada seni tari lestari alamku sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Ambulu. Dalam pelaksanaannya sendiri penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data, penulis memperoleh dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

   Hasil dari penelitian ini adalah untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. 1) nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada tari lestari alamku ini ada tiga : nilai

[17] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024).14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tanggung jawab, nilai gotong royong, dan nilai seni. 2) nilai seni tari lestari alamku melalui dua cara, yang pertama dengan mencocokan nilai kearifan lokal yang ada dengan muatan materi pada kelas VII.

2. Kedua, peneliti oleh Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari 2022, tentang "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang. Tujuan dari penelitian ini yaitu : 1) untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada pada masyarakat kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati, 2) untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri yang dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS bagi peserta didik di SMPN 22 Semarang.

   Metode peneltian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan analisis data yang digunakan menggunakan analisis interaktif pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verivikasi atau kesimpulan.

   Hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu : 1) nilai kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat Kandri diantaranya yaitu : nilai religi, nilai gotongroyong, nilai kreatifitas, nilai peduli lingkungan, nilai tanggung jawab dan nilai seni. 2) beberapa materi dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kompetensi dasar tingkat SMP memiliki kecocokan dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kandri sehingga dapat menjadi alternatif sumber belajar IPS berupa pesan informasi di SMP Negeri 22 Semarang.[18]

3. Ketiga, dalam penulisan skripsi oleh Lailatul Isnaini 2024, tentang "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung"[19] penelitian ini untuk mendeskripsikan dampak nilai-nilai seni tari lahbako dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung.. Dalam pelaksanaannya sendiri penulis menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data, penulis memperoleh dengan melakukan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

   Hasil dari penelitian ini adalah untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian :1) implementasi nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung sesuai dengan kurikulum sekolah. Proses pembelajaran melibatkan tahap persiapan,

[18] Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari, "Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang", Sosiolium, Vol. 4 No. 1, 2022. 15-19.

[19] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelaksanaan, dan evaluasi, dengan menggunakan modul ajar, media, serta metode yang bervariasi telah meningkatkan minat, motivasi, partisipasi, dan mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Integrasi ini juga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya melestarikan warisan budaya dalam konteks pendidikan IPS. 2) Dampak nilai-nilai seni tari lahbako sebagai sumber belajar ilmu pengetahuan sosial kelas VII di sekolah menengah pertama negeri 1 Ajung memberikan dampak positif, mendorong mereka untuk lebih aktif, termotivasi, dan berkembang sesuai dengan potensi individu mereka.

4. Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Falaq dan Juhadi, 2023, tentang "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial". Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan pengembangan materi pembelajaran IPS dengan mengintegrasikan nilai-nilai sosial kearifan lokal gusjigang. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi lapangan pada SMP dan MTs kemudian dianalisis data yang diperoleh secata deskriptif.

   Hasil dari penelitian ini yaitu lebih mengutamakan orientasi lingkungan sosial. Nilai-nilai kearifan lokal pada tradisi gusjigang dapat dimanfaatkan untuk memperluas materi sebagai pengembangan tema. Pengembangan pembelajaran IPS yang berbasis nilai kearifan lokal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yaitu : 1) proses menentuka topik atau tema, 2) menetapkan judul dari tema, 3) pemilihan serta analisis komponen silabus, 4) menyusun rancangan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa tema materi berdasarkan kompetensi dasar yang relevan.[20]

5. Kelima, dalam penulisan skripsi oleh Siti Jumiatun Nisak (2024), tentang "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Singo Ulung Di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Sebagai Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smpn 1 Wonosari"[21] peneliti ini bertujuan untuk Mendeskripsikan pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sumber pembelajaran IPS di SMPN 1 Ambulu.

   Hasil dari penelitian ini adalah untuk mempermudah menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian : (1) Nilai nilai kearifan lokal pada tradisi singo ulung terdiri dari nilai reliqius, nilai sosial, nilai budaya. (2). Pada kelas VII sesuai dengan CP dan TP Pada materi IPS Semester 1 yaitu Manusia, Tempat dan Lingkungan. Pada kelas VIII Sesuai dengan CP dan TP Semester 2 pada tema Kemajemukan Masyarakat indonesia, dan pada kelas IX sesuai dengan KI.3.2 dan KD 4.2 dalam materi semester 2 yaitu Indonesia dan Masa Kemerdekaan hingga Masa Reformasi.

[20] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 10. No.1 (2023), 61-67 https://doi.org/10.21831/jipsindo.vl0il.53199.

[21] Siti Jumiatun Nisak Blimbing Kecamatan and Klabang Kabupaten, "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Singo Ulung Di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smpn 1 Wonosari," 2024.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan lima penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Perbandingan tersebut dilihat dari objek penelitian, fokus kajian, dan pemanfaatan nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS. Untuk melihat perbedaannya dengan lebih jelas, berikut disajikan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

Tabel 1. 1
Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nila Lailatuz zahro, (2024), tentang "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember"	Sama-sama membahas tentang Tari sebagai Sumber Belajar IPS	Penelitian terdahulu membahas Tari Lestari Alamku di SMP Negeri 1 Ambulu, sedangkan penelitian ini membahas Tari Molong Kopi Bondowoso. Fokus penelitian ini adalah nilai kerja keras, gotong royong, dan potensi Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS.
2.	Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari (2022), tentang " Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang"	Keduanya sama-sama membahas kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian terdahulu membahas kearifan lokal masyarakat Kandri, sedangkan penelitian ini membahas nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi yang berkaitan dengan kehidupan petani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

			kopi.
3.	Lailatul Isnaini (2024), tentang "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung"	Keduanya sama-sama membahas nilai dalam seni tari sebagai sumber belajar IPS.	Penelitian terdahulu mengkaji Tari Lahbako, sedangkan penelitian ini mengkaji Tari Molong Kopi Bondowoso dengan fokus pada nilai kerja keras dan gotong royong.
4.	Yusuf Falaq dan Juhadi, 2023, tentang "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial"	Keduanya sama-sama membahas budaya lokal sebagai sumber belajar IPS.	Penelitian terdahulu mengkaji nilai sosial dalam tradisi Gusjigang, sedangkan penelitian ini membahas nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi yang menggambarkan kegiatan petani kopi.
5.	Siti Jumiatun Nisak (2024), tentang "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Singo Ulung Di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso Sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Smpn 1 Wonosari"	Keduanya sama-sama membahas nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS.	Penelitian terdahulu mengkaji Tradisi Singo Ulung, sedangkan penelitian ini membahas Tari Molong Kopi Bondowoso dan kaitannya dengan materi IPS tentang kehidupan masyarakat agraris.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa kearifan lokal telah banyak dikaji sebagai sumber belajar IPS melalui berbagai budaya dan tradisi daerah. Penelitian ini berfokus pada nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi Bondowoso serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS. Penelitian ini juga membahas hubungan nilai-nilai tersebut dengan kegiatan petani kopi dan kehidupan masyarakat agraris. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi salah satu pilihan sumber belajar IPS yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan budaya lokal Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Nilai Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Menurut definisi yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai merujuk pada standar atau penilaian yang menjadi dasar dalam mengevaluasi suatu hal. Nilai juga dianggap sebagai karakteristik yang berharga dan berguna signifikan dalam konteks sosial. Selain itu, nilai dapat dipertimbangkan sebagai elemen yang meningkatkan kualitas hidup individu.[22]

Dalam penelitian ini, nilai-nilai kearifan lokal terlihat secara nyata dalam kesenian Tari Molong Kopi di Kabupaten Bondowoso. Nilai kearifan lokal merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan

[22] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 22-25.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

berkembang dalam kehidupan masyarakat serta diwariskan dari generasi ke generasi. Nilai tersebut berasal dari pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya. Menurut Robert Sibarani, kearifan lokal adalah pengetahuan dan kebijaksanaan yang dimiliki suatu masyarakat yang digunakan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi.[23]

Diharapkan pembelajaran IPS dapat memanfaatkan kearifan lokal agar siswa lebih sadar terhadap potensi sosial dan geografis di daerahnya. Melalui filosofi gerak dalam Tari Molong Kopi, siswa tidak hanya belajar sejarah lokal, tetapi juga memahami nilai-nilai kepedulian lingkungan dari cara masyarakat Bondowoso menjaga perkebunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis budaya lokal lebih efektif dalam meningkatkan literasi budaya dan kemandirian siswa. Selain itu, penggunaan tarian ini sebagai sumber belajar kontekstual membantu siswa berpikir kritis tentang hubungan manusia dengan sumber daya alam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka, tidak hanya bersifat teori. Pada akhirnya, upaya ini dilakukan agar nilai-nilai dalam tradisi

[23] Robert Sibarani, Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan (Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan. (2024). (n.p.): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.) hal. 181

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

molong kopi tetap terjaga dan dapat menjadi pedoman bagi generasi muda di tengah perkembangan zaman.[24]

b. Fungsi dan kedudukan kearifan lokal

Kearifan lokal berperan penting dalam menjaga keseimbangan hubungan antara masyarakat dan alam. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam kehidupan sosial agar tercipta keharmonisan, terutama pada masyarakat agraris yang bergantung pada lingkungan. Menurut Huda, kearifan lokal juga dapat memperkuat identitas budaya serta membantu menyaring dampak negatif globalisasi. Dalam pendidikan formal, khususnya IPS, kearifan lokal penting karena dapat menghubungkan teori dengan kondisi nyata di masyarakat. Selain itu, kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mendukung ketahanan sosial dan keberlanjutan sumber daya. Dengan memahami hal ini, siswa diharapkan lebih sadar untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai daerahnya agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman.[25]

Secara khusus, kearifan lokal berperan sebagai pengatur perilaku masyarakat dalam mengelola lingkungan tempat hidupnya. Nilai-nilai ini menjadi semacam aturan tidak tertulis yang dipatuhi bersama, terutama di masyarakat agraris, untuk mencegah kerusakan lingkungan dan penurunan moral. Menurut Ramdhani, kearifan lokal juga penting dalam penyusunan materi ajar karena dapat meningkatkan kecerdasan

[24] S. Wahyuni, "Analisis Nilai Karakter dalam Kesenian Tari Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal," *Jurnal Seni Budaya*, Vol. 7, No. 1 (2022), hlm. 28.

[25] M. N. Huda, "Identitas Budaya Bondowoso Republik Kopi melalui Representasi Seni Pertunjukan," *Jurnal Kebudayaan Nasional*, Vol. 12, No. 1 (2024), hlm. 15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai siswa. Selain itu, kearifan lokal membantu masyarakat mempertahankan budaya mereka di tengah masuknya pengaruh luar. Dalam pembelajaran IPS, hal ini bisa dimanfaatkan dengan menjadikan tradisi memetik kopi sebagai contoh nyata untuk memahami kondisi lingkungan sekitar. Dengan begitu, kearifan lokal tidak hanya dipahami sebagai warisan masa lalu, tetapi juga berperan dalam menjaga keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat.[26]

c. Nilai-nilai Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal adalah nilai dan aturan perilaku yang berasal dari pengalaman masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Nilai ini menjadi dasar moral yang membimbing masyarakat dalam bersikap dan mengambil keputusan, agar tercipta keharmonisan sosial dan kelestarian alam. Zulkifli et al, menyatakan bahwa nilai kearifan lokal juga mencangkup aspek modal sosial yang memperkuat hubungan persaudaraan dan gotong royong dalam masyarakat. Nilai ini penting untuk menjaga integrasi sosial, terutama pada masyarakat yang bergantung pada kebersamaan dalam mengelolah sumber daya.[27]

Kearifan lokal membantu masyarakat memilih pengaruh luar agar tetap sesuai dengan jati diri bangsanya. Menurut Mulyani, nilai-

[26] M. A. Ramdhani, "Transformasi Sumber Belajar Konvensional ke Kontekstual dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 10, No. 1 (2024), hlm. 82.

[27] Z. Zulkifli, et al., "Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan IPS: Modal Sosial dan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm.35-36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nilai tidak hanya menjadi warisan masa lalu, tetapi juga berkembang sebagai pengetahuan praktis yang dapat mengikuti kemajuan zaman dan teknologi. Dalam kehidupan masyarakat, nilai ini juga mencangkup etika lingkungan, yaitu menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kelestarian alam. Hal ini terlihat pada masyarakat agraris yang lebih mengutamakan keberlanjutan daripada keuntungan jangka pendek.[28] Oleh karena itu penguatan kearifan lokal dalam pendidikan sangat penting sebagai bagian dari etnopedagogi untuk menjaga moral generasi muda dari dampak negatif globalisasi. Dengan memahami nilai-nilai tradisi lokal, individu tidak hanya berkembang secara pengetahuan tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Secara dasar, teori genius lokal Ayatrohaedi menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan kepribadian budaya yang mampu menerima dan memilih pengaruh luar sesuai dengan karakter masyarakat setempat. Nilai ini tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berperan dalam memperkuat hubungan sosial melalui tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi.[29] Menurut Muslich, nilai-nilai lokal juga membentuk aturan tidak tertulis dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam mengatur perilaku ekonomi dan sosial agar tetap sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam kehidupan sehari-

[28] S. Mulyani, "Analisis Teoretis Pemanfaatan Teknologi dan Sumber Belajar dalam Pendidikan Modern," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, No. 4 (2023), hlm.110-111.

[29]N. Sari & P. S. Utami, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS: Upaya Penguatan Karakter di Era Disrupsi," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): hlm. 3, mengutip Ayatrohaedi (1986).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

hari, nilai tersebut sering ditampilkan melalui simbol dalam seni lokal yang mengandung pesan tentang kerja keras dan kebersamaan.[30] Penerapan nilai-nilai ini dalam pembelajaran IPS dapat membantu siswa memahami jati diri sosial dan geografis daerahnya. Oleh karena itu, kearifan lokal menjadi dasar penting dalam membangun pendidikan yang sesuai dengan kehidupan masyarakat.

d. Seni Tari Molong Kopi

Seni berasal dari bahasa latin "ars" yang berarti keahlian atau keterampilan. Seni secara bahas merujuk pada ekspresi kreatif dan keterampilan manusia dalam membuat sesuatu yang memiliki nilai estetika dan keindahan. tidak ada standar untuk seni yang indah. Menurut Sedyawati, seni merupakan bagian dari kebudayaan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Seni tidak hanya berbicara tentang keindahan, tetapi juga mencerminkan kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Melalui seni, kita dapat melihat nilai, gagasan, dan pengalaman yang berkembang dalam masyarakat.[31] Menurut Soedarsono, seni tari merupakan bentuk ekspresi manusia yang disampaikan melalui gerakan tubuh yang ritmis dan indah. Gerakan dalam tari bukan hanya gerakan biasa, tetapi telah diolah sehingga

[30] M. Muslich, *Pembelajaran Kontekstual: Prinsip dan Landasan dalam Pendidikan IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 45.

[31] Edi Sedyawati, Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah (Jakarta: Rajawali Pers, 2006).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memiliki nilai keindahan dan dapat menyampaikan perasaan atau gagasan tertentu.[32]

Setelah makna seni berkembang, seni menjadi bagian dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat, yang dikenal sebagai seni budaya. Seni budaya adalah segala hasil karya manusia yang berkaitan dengan kehidupan dan berkembang dalam masyarakat, serta diwariskan dari generasi ke generasi. Secara sederhana, seni budaya adalah karya yang dibuat dengan sengaja menggunakan akal dan budi manusia dalam suatu kelompok sosial. Menurut Pratama dan Sujana, seni budaya agraris menunjukkan hubungan yang sesuai antara manusia dan alam, dan diwariskan sebagai pedoman hidup bagi generasi berikutnya. Seni budaya juga dapat memperkuat persatuan, baik di tingkat lokal maupun nasional, dengan menumbuhkan rasa kebersamaan melalui pengalaman menarik. Karena itu, pemahaman tentang seni budaya dalam pendidikan sangat penting untuk menjaga nilai dan moral siswa dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai.[33]

Selain sebagai pedoman etika, seni budaya juga berperan menjaga kestabilan sosial melalui simbol-simbol kearifan lokal. Seni budaya adalah cara menyampaikan makna melalui simbol, sehingga nilai-nilai yang abstrak bisa dipahami dalam kehidupan sehari-hari. Setiap karya seni, baik gerak maupun rupa, juga menjadi bukti bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan sosial dan

[32] Soedarsono, Pengantar Apresiasi Seni (Jakarta: Balai Pustaka, 1992).
[33] R. A. Pratama & I. W. Sujana, "Eksistensi Seni Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Sosial Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 12, No. 1 (2023), hlm. 15.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

geografisnya. Wahyuni menyatakan bahwa memasukkan seni budaya dalam kurikulum membantu siswa tetap terhubung dengan sejarahnya di tengah perkembangan digital. Selain itu, seni budaya juga membantu menanamkan nilai dalam kehidupan sehari-hari yang mendorong keharmonisan dan persatuan.[34]

Seni tari merupakan bentuk nyata dari seni budaya yang menjadi sarana ekspresi manusia melalui gerakan tubuh yang berirama dan penuh makna. Seni tari merupakan bagian dari budaya di setiap daerah, termasuk di Indonesia. Setiap tarian memiliki makna dan filosofi tersendiri. Seni tari juga terus berkembang mengikuti zaman, meskipun sudah ada sejak lama. Banyaknya jenis tari di Indonesia menunjukkan kekayaan budaya yang dimiliki. Karena itu, masyarakat, terutama generasi muda, perlu ikut melestarikan seni tari agar tetap dikenal, bahkan hingga ke dunia internasional. Seni tari identik dengan gerakan tubuh yang berirama dan berpola, baik dengan iringan musik maupun tanpa musik. Pada dasarnya, seni tari adalah gerakan tubuh yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Menurut KBBI, seni tari adalah seni yang berkaitan dengan gerakan tubuh yang berirama. Kata "tari" sendiri berarti gerakan badan, seperti tangan dan bagian lainnya, yang biasanya diiringi musik. Sementara itu, Soedarsono menyatakan bahwa tari adalah ungkapan perasaan dari dalam diri manusia yang disampaikan melalui gerakan yang berirama.

[34] T. Wahyuni, "Etnopedagogi: Mengintegrasikan Kesenian Lokal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol. 14, No. 2 (2023), hlm. 115.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gerakan tersebut mengikuti iringan musik sehingga terlihat indah dan mampu menarik perhatian penonton.[35]

Penerapan konsep seni, budaya, dan tari tersebut terlihat dalam tari Molong Kopi yang menjadi ikon budaya masyarakat Kabupaten Bondowoso. Menurut Muhebbul, Tari Molong Kopi merupakan tarian tradisional dari Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. "Molong Kopi" berasal dari bahasa Madura yang berarti memetik kopi. Tarian ini menggambarkan aktivitas sehari-hari perempuan petani kopi saat memanen biji kopi. Para penari biasanya mengenakan pakaian adat dan membawa keranjang. Tari ini melambangkan kerja keras dan ketekunan para perempuan petani kopi. Pertunjukan diawali dengan musik Tong-Tong, yaitu musik tradisional yang menggunakan kentongan dari kayu dan bambu dengan berbagai ukuran. Saat ini,

Tari Molong Kopi masih sering ditampilkan dalam berbagai acara sebagai identitas budaya Bondowoso, yang dikenal sebagai daerah penghasil kopi di kawasan Ijen Raung. Tarian ini berasal dari Desa Sumber Wringin dan telah menjadi bagian dari Warisan Budaya Tak Benda. Selain sebagai seni pertunjukan, tari ini juga bertujuan untuk memperkenalkan potensi kopi dan pariwisata Bondowoso. Hal

[35] Wardani, A. W., et al. (2023). *Pembelajaran Seni Tari*. CV. Tatakata Grafika. https://books.google.co.id/books?id=ylroEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=35SUUdFGSA&dq=pengertian%20seni%20tari&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=pengertian%20seni%20tari&f=false

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ini menunjukkan bahwa kopi memiliki peran penting sebagai identitas dan kekuatan ekonomi daerah.[36]

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran, baik berupa data, manusia, maupun bentuk lainnya. Sumber belajar ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri ataupun dikombinasikan sesuai kebutuhan peserta didik. Seiring perkembangannya, konsep sumber belajar mengalami perubahan. Menurut Ely, sumber belajar dibagi menjadi empat, yaitu materi, alat dan perlengkapan, manusia, serta lingkungan. Kemudian pada tahun 1977, AECT mengembangkan konsep ini menjadi empat komponen utama, yaitu klasifikasi, jangkauan sumber, media, dan sumber yang dirancang. Selanjutnya, menurut Januszewski, teknologi pendidikan, sumber belajar semakin luas dan mencakup enam unsur utama, yaitu pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.[37]Berdasarkan pendapat para ahli, berbagai sumber belajar dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan di manfaatkan dalam proses pembelajaran. Dengan banyaknya sumber belajar yang mudah diakses, kegiatan belajar tidak akan terlambat.

[36] Muhebbul, Juni 10 2024. https://budayalokalbondowoso.blogspot.com/2024/06/seni-tari-molong-kopi-bondowoso.html

[37] Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "*Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur"* (Penerbit Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2023), hlm. 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, sumber belajar memiliki beragam jenis, manfaat, tujuan, dan bentuk. Sebagai berikut:

1) Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki beragam jenis dan disesuaikan degan materi yang akan di ajarkan kepada siswa. Kidd dan Morris berpendapat *"the acessible learning resources for students were textbooks, educational websites, online learning material, etc"*. secara umum, jenis sumber belajar dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Sumber belajar yang dirancang *(learning resources by design)* sumber belajar ini secara khusus dirancang untuk tujuan belajar tertentu. Contohnya, buku tentang hewan, buku tersebut sengaja dibuat untuk tujuan mengenalkan nama-nama hewan dan hala-hal yang berkaitan dengan hewan.

b) Sumber belajar yang dimanfaatkan *(learning resource by utilization)*. Seseorang dapat memanfaatkan sumber yang sudah tersedia dan berada disekelilingnya untuk belajar. Contoh pasar, pasar merupakan tempat bertemunya antar penjual dan pembeli. Secara tidak sengaja belajar bagaimana seseorang melakukan transaksi tawar menawar dagangan.[38]

[38] Kidd dan Morris berpendapat *"the acessible learning resources for students were textbooks, educational websites, online learning material, etc"*. Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "*Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur"* (Penerbit Laksita Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan menggabungkan kedua jenis sumber belajar tersebut, siswa dapat belajar lebih luas tidak hanya terbatas pada ruang kelas.

2) Pemanfaatan Sumber Belajar

Pemanfaatan sumber belajar penting dalam pembelajaran karena membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan bermakna. Menurut Sihotang, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membuat pembelajaran lebih kontekstual. Selain itu, penggunaan sumber belajar yang tepat juga dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menggunakan sumber belajar secara tepat agar sesuai dengan kebutuhan, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran.[39]

Menggabungkan berbagai sumber belajar dapat membantu menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami materi. Menurut Pratama, salah satu manfaat sumber belajar adalah membantu menjelaskan hal-hal yang abstrak menjadi lebih nyata. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap pelajaran.[40] Selain itu, pemanfaatan potensi sosial dan budaya sebagai sumber belajar dapat membantu siswa

---

Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2019), hlm. 10-11.

[39] Sihotang, et al., "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa," *Jurnal of Social Science Research, Vol. 6 No. 2 hal. 25 2026.*

[40] R. A. Pratama, *Teknologi Pendidikan di Era Transformasi Digital: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 78.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengembangkan kecerdasan emosional sekaligus menjaga identitas lokal di tengah arus globalisasi. Dengan adanya akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi, siswa juga terdorong untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Kegiatan belajar yang menggunakan sumber belajar secara terencana akan lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sumber belajar menjadi bagian yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat dalam proses belajar.

Menurut Mulyasa manfaat dari sumber belajar adalah sebagai berikut:[41]

a) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan konkret kepada peserta didik. Misalnya karyawisata ke objek-objek seperti pabrik, pelabuhan, kebun binatang dan sebagainya.
b) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan konkret. Misalnya denah, sketsa, foto, film, majalah dan sebagainya.
c) Dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas. Misalnya buku-buku teks, foto, film, narasumber majalah dan sebagainya.
d) Dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru. Misalnya buku- buku bacaan, encyclopedia, majalah dan sebagainya.

[41] Mulyasa, Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), hal. 232.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

e) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan (instruksional) baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misalnya secara makro: sistem belajar jarak jauh (SBJJ) melalui modul.

f) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat

g) Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misalnya buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar berfikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.

3) Tujuan Sumber Belajar

Tujuan sumber belajar adalah membantu proses pembelajaran agar lebih efektif, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Secara lebih rinci. Tujuan menurut Eveline Siregar & Hartini Nara adalah, sebagai berikut:[42]

a) Mempermudah peserta didik dalam memahami materi

Sumber belajar membantu menyajikan informasi sehingga lebih mudah dipahami dan tidak menyulitkan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

b) Menyediakan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan

Sumber belajar berfungsi sebagai penyedia materi atau

[42] Eveline Siregar dan Hartini Nara, Teori Belajar dan Pembelajaran (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 128–129.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

informasi yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran dan penguasaan kompetensi siswa.

c) Meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran Dengan adanya sumber belajar, proses pembelajaran menjadi lebih sistematis, terarah, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa Sumber belajar dikembangkan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran lebih relevan dan optimal.

e) Mendukung pengembangan kompetensi siswa Sumber belajar membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan.

f) Menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif Pemanfaatan berbagai sumber belajar, termasuk berbasis digital, dapat meningkatkan inovasi dan membuat pembelajaran lebih interaktif.

4) Bentuk-bentuk Sumber Belajar

Bentuk sumber belajar dapat dibagi menjadi beberapa bagian utama yang saling berkaitan dalam pembelajaran. Menurut Pratama, bentuk sumber belajar dapat dibedakan menjadi:[43]

a) Pesan (Message): Merupakan informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, pengertian, dan data.

[43] R. A. Pratama, *Teknologi Pendidikan di Era Transformasi Digital: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 98.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam mata pelajaran IPS, pesan ini dapat berupa nilai-nilai sejarah atau fenomena sosiogeografis yang terkandung dalam suatu tradisi.

b) Manusia (*People*): Orang yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Contohnya adalah guru, dosen, tokoh masyarakat, atau praktisi (seperti petani kopi atau penari).

c) Bahan (*Materials*): Sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan, baik melalui alat maupun oleh dirinya sendiri. Contohnya adalah buku teks, modul, atau video dokumentasi tentang kesenian daerah.

d) Alat (*Device*): Sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Bentuknya dapat berupa proyektor, komputer, hingga instrumen musik tradisional yang digunakan dalam pertunjukan seni.

e) Teknik (*Technique*): Prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, alat, orang, dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contohnya adalah diskusi kelompok, simulasi, atau demonstrasi gerakan tari.

f) Lingkungan (*Setting*): Situasi di sekitar terjadinya proses pembelajaran tempat siswa menerima pesan. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik (ruang kelas, perpustakaan) maupun lingkungan nonfisik/sosial (situs budaya, pasar, atau perkebunan kopi).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Hubungan Kearifan Lokal dan Sumber Belajar IPS

Kearifan lokal memiliki hubungan yang erat dengan sumber belajar IPS karena mengandung nilai sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang dekat dengan kehidupan siswa. Pada dasarnya, kearifan lokal dalam pembelajaran IPS membantu siswa memahami hubungan sosial serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Tradisi, adat istiadat, dan budaya lokal dapat dijadikan sumber belajar yang memperkaya materi sesuai dengan tema yang dipelajari. Oleh karena itu, penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.[44]

Secara teori, hubungan ini dapat dilihat dari keterkaitan antara potensi daerah dan cara siswa belajar. Menurut Kuncoro, budaya dan tradisi merupakan aset penting dalam pembangunan daerah yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Kearifan lokal tidak hanya sebagai warisan masa lalu, tetapi juga sebagai sarana belajar yang membantu siswa memahami potensi ekonomi dan kondisi lingkungan di sekitarnya. Dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal sebagai sumber belajar, siswa dapat mengenal keunggulan daerahnya sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini juga mendukung upaya meningkatkan kemandirian daerah melalui pendidikan, yaitu dengan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengembangkan potensi lokal. Oleh karena itu,

[44] Nur Laili, *Jurnal "KEARIFAN LOKAL DALAM PEMBELAJARAN IPS"* 2021, hal 3-4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perpaduan antara pembelajaran IPS dan kearifan lokal dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga peduli terhadap identitas dan pembangunan daerahnya.[45]

Kearifan lokal tidak hanya berperan sebagai aset pembangunan, tetapi juga dapat menjadi contoh perilaku yang sesuai dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura. Menurut Mulyana, dengan mengamati tradisi dan nilai lokal di lingkungan sekitar, siswa dapat lebih mudah memahami dan menyerap pengetahuan.[46] Selain itu, Sihotang et al, menyatakan bahwa sumber belajar yang nyata dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa dalam menganalisis berbagai fenomena sosial. Karena materi pembelajaran berkaitan langsung dengan kondisi lingkungan, siswa juga terdorong untuk berpikir kritis dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap potensi daerahnya.[47] Oleh karena itu, menggabungkan pembelajaran melalui pengamatan dengan potensi lokal sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel dan tetap berlandaskan nilai-nilai masyarakat setempat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang relevan membutuhkan perpaduan antara kearifan lokal dan sumber belajar IPS. Dengan memanfaatkan potensi daerah sebagai sumber belajar, siswa lebih mudah memahami materi sekaligus tetap

[45] M. Kuncoro, *Strategi Pembangunan Daerah: Menuju Kemandirian Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 112.

[46] A. Mulyana, *Kurikulum dan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 96.

[47] H. Sihotang, et al., "Optimalisasi Lingkungan dan Budaya sebagai Sumber Belajar yang Inovatif," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 3 (2022), hlm. 125

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjaga identitas budaya di era modern. Penggunaan sumber belajar berbasis lingkungan juga dapat menumbuhkan kesadaran sosial dan budaya pada siswa. Oleh karena itu, penguatan hubungan ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan potensi daerah. Hal ini menjadi dasar penting dalam mencapai tujuan pembelajaran IPS, yaitu membentuk siswa yang kritis, peka terhadap lingkungan sosial, dan berpegang pada nilai-nilai luhur.

4. Hubungan Tari Molong Kopi dan Sumber Belajar IPS

Tari Molong Kopi berkaitan dengan sumber belajar IPS karena dapat membantu menjelaskan materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami. Siswa sering kesulitan memahami konsep seperti produksi agraris atau interaksi sosial. Melalui Tari Molong Kopi, kehidupan ekonomi masyarakat Bondowoso digambarkan secara nyata, misalnya dalam gerakan memetik, menyortir, dan membawa kopi. Tarian ini membuat materi yang sebelumnya abstrak menjadi lebih nyata karena bisa dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa. Hal ini sejalan dengan konsep etnopedagogi, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan kearifan lokal. Selain sebagai seni, Tari Molong Kopi juga mengandung nilai seperti kerja keras, kebersamaan, dan rasa syukur yang penting dalam pembelajaran IPS. Dengan memanfaatkan tarian ini, pembelajaran menjadi lebih kontekstual karena siswa belajar dari lingkungan mereka sendiri. Hal ini membantu siswa memahami kehidupan masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

agraris secara lebih nyata sekaligus memperkuat rasa cinta terhadap daerahnya.[48]

Memasukkan Tari Molong Kopi ke dalam pembelajaran IPS sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini yang menekankan peran aktif siswa. Menurut Gunawan, sumber belajar berbasis kearifan lokal dapat membuat pembelajaran lebih hidup karena siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga memahami budaya mereka sendiri. Melalui gerakan tari yang menggambarkan proses perkebunan, siswa dapat memahami kondisi ekonomi masyarakat agraris di sekitarnya.[49] Hal ini menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir siswa agar lebih peka terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, tarian ini tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran IPS yang lebih aktif dan kontekstual.

Tari Molong Kopi dalam pembelajaran IPS merupakan langkah yang tepat karena sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Melalui tarian ini, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya lokal Bondowoso. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memahami nilai-nilai kehidupan masyarakat agraris dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perpaduan antara materi pelajaran dan seni tradisional sangat penting agar siswa

[48] M. Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Menggali Akar Kearifan Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022), hlm. 85.

[49] H. Gunawan, *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap budaya. Kesimpulannya , penggunaan sumber belajar ini dapat membantu membentuk karakter siswa agar mampu menjaga dan melestarikan kearifan lokal di tengah perkembangan zaman.

5. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Hakikat IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu bidang studi dalam pendidikan Indonesia. IPS menanamkan kualitas sosial pada siswa sebagai suatu konsep utama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji beragam aspek diantaranya teknologi, ekonomi, politik, sejarah, dan lain-lain. Dalam masing-masing jenjang selalu berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan sosial diawali dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.[50]

Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki banyak pengertian, baik dari undang- undang maupun pendapat ahli. Berikut adalah beberapa pengertian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):[51]

1) National Council for the Social Studies (NCCS) pada bulan November 1992 mendefinisikan IPS sebagai mata pelajaran yang merupakan perpaduan dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Di dalam program sekolah IPS merupakan studi yang sistematis atas berbagai disiplin ilmu antara lain antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi,

[50] Elisa Dourothun,N,E,A, et al. Gaya Belajar IPS di Era Society 5.0 (IAIN JEMBER PRESS, JL. Mataram No. 1 Mangli, Jember 68136) hal. 101

[51] Nashrullah, Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik), (Kalimantan selatan: CV. El Publisher), 2022,1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan lain-lain.

2) Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi/geografi, sejarah, ekonomi, kesehatan dan lain sebagainya yang dimasudkan untuk mengembangkan pengetahui, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial.
3) Menurut Somantri, Bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogispsikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan UUD 1945.
4) Menurut Sapriya, bahwa Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humonaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Berdasarkan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dari beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kombinasi dari berbagai cabang ilmu sosial yang disederhanakan dan di satukan menjadi satu, yang kemudian diterapkan pada masalah atau fenomena

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sosial yang mempelajari kehidupan manusia dan lingkungannya. Tujuannya adalah untuk memahami, mempelajari, dan mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat, sehingga memberikan kepuasan baik secara personal maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia agar dapat menjadi warga negara yang lebih baik.

b. Tujuan IPS

Tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang di dalamnya terdapat berbagai budaya, masyarakat demoktratis dalam dunia yang saling memiliki ketergantungan. Menurut Sapriya, tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis.[52]

Berdasarkan hukum, adapun tujuan pendidikan IPS menurut Permendiknas No 22 tahun 2006 yaitu:[53]

[52] Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, ―Konsep dasar IPS‖ (Sleman: Komojoyo Press, 20 21), hal.3

[53] Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, ―Konsep dasar IPS‖ (Sleman: Komojoyo Press, 20 21), hal.4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1) Peserta didik mampu mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri memecahkan masalah, keterampilan dan kehidupan sosial.
3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan dengan mata pelajaran yang lain. Yulia Siska menyatakan karakteristik yang menjadi ciri pembelajaran IPS yaitu:[54]

1) Bahan pelajarannya akan lebih banyak memperhatikan minat siswa, maslah-masalah sosial, keterampilan berpikir serta pemeliharaan/pemanfaatan lingkungan alam.
2) Mencerminkan berbagai kegiatan dasar manusia.
3) Pengorganisasian kurikulum IPS bisa dilakukan secara *integrated* (terpadu), *correled* (berhubungan), dan *separated* (terpisah).
4) Susunan bahan pembelajaran dapat bervariasi dari pendekatan kewarganegaraan, fungsional, humanitis, dan struktural.

[54] Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, ―Konsep dasar IPS‖ (Sleman: Komojoyo Press, 20 21), hal.8

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5) Kelas pengajaran IPS akan dijadikan laboratorium demokrasi.
6) Evaluasi pembelajaran IPS meliputi aspek kognitif, efektif, psikomotor dan mengembangkan *democratic quotient* dan *citizentiship quotient*.
7) Sosiologi dan ilmu sosial lainnya melengkapi program pembelajaran IPS. demikian halnya *science*, teknologi, matematika, dan agama

Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan dari unsur unsur geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, bahkan juga humaniora, pendidikan dan agama. Kompetensi inti dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yan dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau tema.

Karateristik mata pelajaran IPS khususnya pada tingkat SMP/MTs antara lain sebagai berikut.[55]

1) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan gabungan dari unsurunsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
2) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik (tema) tertentu.

[55] Ananda, ―Pembelajaran Terpadu‖ (Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model), Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018, 136-137.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
4) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upayaupaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.
5) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

d. Dimensi-Dimensi Pendidikan IPS

Sapriya menjelaskan pendidikan IPS mencakup 4 dimensi yaitu: dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta dimensi tindakan.[56]

1) Dimensi Pengetahuan

Pengetahuan secara konseptual mencakup fakta, konsep dan generalisasi. Fakta adalah data yang spesifik tentang peristiwa, objek orang dan hal-hal yang terjadi (peristiwa). Dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan dapat mengetahui berbagai jenis fakta, khususnya yang terkait dengan kehidupannya.

[56] Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, Nasobi Niki Suma, ―Konsep dasar IPS‖ (Sleman: Komojoyo Press, 20 21), hal. 9

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2) Dimensi Keterampilan (Skill)

Dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan kecakapan mengolah dan menerapkan informasi yang merupakan keterampilan yang sangat penting guna mempersiapkan dalam menghadapi dunia di masyarakat sehingga siswa menjadi terampil dan siap menjadi warga negara yang berpartisipasi secara aktif dan secara cerdas dalam lingkungan masyrakat yang demokratis.

3) Dimensi Nilai dan Sikap

Nilai berasal dari bahasa latin "valere" yang berarti berguna, mampu akan berdaya, berlaku. Kokasih, et al, menyatakan nilai adalah sesuatu yang berharga baik menurut standar logika (benar-salah), estetika (baik-buruk), etika (adil-tidak adil), agama (dosa dan haram-halal), hukum (sah-absah) serta menjadi acuan dan atau sistem keyakinan diri maupun kehidupan. Sapriya mengemukakan bahwa dimensi nilai dan sikap dalam pendidikan IPS mencangkup nilai substantif dan nilai-nilai prosedural.

4) Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial merupakan dimensi IPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan siswa menjadi peserta didik yang aktif. Dimensi tindakan sosial untuk pembelajaran IPS meliputi tiga model aktivitas yaitu: percontohan kegiatan dalam memecahkan maslah di kelas, berkomunikasi dengan anggota masyarakat, pengambilan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keputusan dapat menjadi bagian kegiatan kelas, khususnya pada saat siswa diajak untuk melakukan inkuiri.

a. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD dan SMP meliputi:

1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan.
3) Sistem sosial budaya.
4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Sardiyo dalam Rasimin menjelaskan ruang lingkup IPS adalah "kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori dari John W. Creswell sebagai dasar pendekatan kualitatif. Fokus penelitian ini adalah memahami makna yang terkandung dalam fakta sosial secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung di lapangan untuk mengumpulkan data tentang nilai-nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi di Bondowoso. Menurut Creswell, penelitian kualitatif dilakukan di lingkungan alami tanpa mengubah kondisi yang ada. Data kemudian dianalisis secara induktif, yaitu dengan menyusun pola, kategori, dan tema hingga diperoleh kesimpulan. Metode ini membantu peneliti menjelaskan bagaimana kearifan lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Dengan pendekatan ini, kondisi sosial dan budaya dapat dipahami secara lebih mendalam dari sudut pandang guru dan siswa.[57]

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menggambarkan berbagai nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Tari Molong Kopi Bondowoso. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dimaknai serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso, yaitu di sanggar seni yang menjadi tempat pelestarian Tari Molong Kopi dan di SMP Negeri 4

[57] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2022). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th Edition)*. Thousand Oaks: SAGE Publications. Hal 9

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bondowoso. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengkaji nilai-nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi serta pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS. Kabupaten Bondowoso dipilih karena merupakan daerah asal Tari Molong Kopi yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat petani kopi. Selain sebagai kesenian daerah, Tari Molong Kopi juga mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang berkaitan dengan kehidupan sosial, kegiatan ekonomi, dan hubungan manusia dengan lingkungan. Sanggar seni dipilih karena menjadi tempat pelestarian dan pengembangan Tari Molong Kopi sehingga peneliti dapat memperoleh informasi mengenai sejarah, makna gerak, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam tarian tersebut. Sementara itu, SMP Negeri 4 Bondowoso dipilih untuk memperoleh data mengenai pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Menurut John W. Creswell, dalam penelitian kualitatif, subjek dipilih secara sengaja agar dapat membantu peneliti memahami masalah dengan lebih jelas.[58] Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan topik penelitian yaitu:

1. Budayawan atau tokoh adat Bondowoso

   Budayawan atau tokoh kebudayaan Bondowoso dipilih sebagai informan karena memahami kebudayaan daerah, termasuk Tari Molong

[58] J. W. Creswell & J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 220.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kopi. Informasi dari budayawan digunakan untuk mengetahui sejarah, latar belakang, makna, serta nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi. Keterangan tersebut juga membantu peneliti mengetahui nilai kerja keras dan gotong royong serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat Bondowoso.

2. Kepala Sekolah

   Kepala sekolah dipilih sebagai informan karena memiliki peran dalam mengelola dan mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Informasi dari kepala sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi sekolah, dukungan terhadap penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran, serta kebijakan sekolah terkait pemanfaatan budaya daerah sebagai sumber belajar. Data tersebut juga digunakan untuk memperkuat informasi mengenai pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS.

3. Guru IPS

   Guru IPS dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran IPS. Guru IPS memberikan informasi tentang penggunaan sumber belajar, hubungan Tari Molong Kopi dengan materi IPS, serta penggunaan nilai kerja keras dan gotong royong dalam tari sebagai sumber belajar. Informasi dari guru IPS juga digunakan untuk mengetahui potensi Tari Molong Kopi dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris, terutama kegiatan ekonomi, kehidupan sosial, lingkungan, dan budaya masyarakat Bondowoso.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Guru Seni Budaya

   Guru Seni Budaya dipilih sebagai informan karena memahami pembelajaran seni dan budaya di sekolah. Informasi dari guru Seni Budaya digunakan untuk mengetahui Tari Molong Kopi, pengenalan kesenian daerah di sekolah, serta kaitan tari tersebut dengan pembelajaran Seni Budaya. Informasi ini juga menjadi data pendukung untuk memahami Tari Molong Kopi sebagai salah satu budaya lokal Bondowoso.

5. Pelatih atau Penari

   Pelatih atau penari Tari Molong Kopi dipilih sebagai informan karena mengetahui dan terlibat langsung dalam Tari Molong Kopi. Informan ini memberikan informasi tentang gerakan tari, makna gerakan, serta aktivitas masyarakat yang digambarkan dalam tari. Data dari pelatih atau penari digunakan untuk membantu peneliti memahami nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi serta kaitannya dengan kehidupan masyarakat petani kopi.

6. Peserta Didik

   Peserta didik dipilih sebagai informan karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan menggunakan sumber belajar yang diberikan oleh guru. Dalam penelitian ini, peserta didik memberikan informasi mengenai pemahaman dan tanggapan mereka setelah mengikuti pembelajaran yang menggunakan Tari Molong Kopi. Informasi tersebut digunakan untuk mengetahui potensi Tari Molong Kopi sebagai sumber

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar IPS, terutama dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris, kegiatan ekonomi, pekerjaan petani kopi, hubungan sosial, serta nilai kerja keras dan gotong royong.

Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi pendidikan maupun budaya. Dengan melibatkan berbagai pihak, sumber belajar yang dikembangkan diharapkan memiliki nilai pembelajaran yang kuat sekaligus tetap sesuai dengan budaya lokal, sebagaimana dikemukakan oleh Sukumaya.[59]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian yang disebabkan karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data untuk digunakan dalam penelitianya. Untuk memastikan data yang diperoleh lebih mendalam dan valid, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut John W. Creswell, pengumpulan data kualitatif dilakukan secara sistematis di lingkungan alami.[60] Teknik yang digunakan meliputi beberapa cara yaitu:

1. Observasi

   Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipasi untuk mengumpulkan data tentang penggunaan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran IPS. Menurut John W. Creswell , pada observasi non-partisipasi peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat

[59] S. Sukumaya, *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Implementasi dan Inovasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm. 158.

[60] J. W. Creswell & J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 225.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

langsung dalam kegiatan.[61] Peneliti berada di lokasi pementasan atau di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa serta bagaimana nilai kearifan lokal disampaikan. Metode ini dipilih agar data yang diperoleh lebih objektif dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Menurut Sukumaya, teknik ini juga membantu melihat respons siswa secara langsung terhadap sumber belajar berbasis budaya.[62]

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan jenis semi-terstruktur. Menurut John W. Creswell, wawancara semi-terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan, tetapi peneliti tetap bisa mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan. Teknik ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam nilai-nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi serta penerapannya sebagai sumber belajar IPS di Bondowoso.[63] Menurut Matthew B. Miles, et al, wawancara merupakan cara yang efektif untuk memahami pengalaman dan makna suatu fenomena sosial.[64] Dengan metode ini, peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel dan terarah dari budayawan dan guru mengenai nilai dan makna Tari Molong Kopi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[61] J. W. Creswell & J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 228.
[62] S. Sukumaya, *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Implementasi dan Inovasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm. 168.
[63] J. W. Creswell & J. D. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 234.
[64] M. B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 82.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pemikiran Sukumaya mendukung proses wawancara ini, yaitu bahwa kearifan lokal perlu digali melalui dialog agar dapat dijadikan materi pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, peneliti melibatkan informan untuk berdiskusi guna memahami makna setiap gerakan Tari Molong Kopi yang mencerminkan kehidupan masyarakat agraris di Bondowoso.[65] Menurut Sugiyono, keabsahan penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menggali dan memeriksa data secara mendalam hingga informasi yang diperoleh benar-benar lengkap.[66] Hal ini penting agar kearifan lokal tidak hanya digunakan sebagai pelengkap dalam pembelajaran IPS, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap identitas daerahnya.

3. Dokumentasi

Untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai sumber tambahan. Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya lainnya.[67] Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang lebih objektif tentang nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi dan penerapannya dalam pembelajaran. Selain itu, menurut Matthew B. Miles et al, data dokumentasi juga dapat

[65] S. Sukumaya, *Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Implementasi dan Inovasi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2022), hlm. 172.
[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 198.
[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 208.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digunakan untuk mengecek kebenaran informasi dari hasil wawancara melalui proses triangulasi.[68]

Adapun dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumen pembelajaran, seperti RPP atau modul ajar IPS yang memuat nilai kearifan lokal.
b. Dokumen visual, berupa foto atau video penampilan Tari Molong Kopi yang menunjukkan aktivitas masyarakat agraris.
c. Dokumen profil, yaitu data tentang kondisi sekolah serta gambaran umum Kabupaten Bondowoso.
d. Arsip budaya, seperti catatan atau naskah tentang sejarah Tari Molong Kopi dari budayawan atau Dinas Pariwisata setempat.

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan teknik diatas yang telah dijabarkan sangat tepat, karena data yang didapat berupa data deskriptif bukan statistik atau angka. Jadi sudah pasti dalam penelitian kualitatif membutuhkan teknik observasi untuk mengamati kegiatan secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali informasi sedalam dalamnya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, dan dokumentasi sebagai bukti penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh

[68] M. B. Miles, et al, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 89.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Penelitian ini menganalisis data secara terus-menerus dengan cara yang saling berkaitan. Menurut Matthew B. Miles, et al, analisis data dilakukan dengan model yang mengalir. Proses ini terdiri dari tiga tahap yang dilakukan secara bersamaan, yaitu:[69]

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

   Setelah data diringkas, langkah berikutnya adalah menyajikannya dalam bentuk tabel, matriks, atau uraian yang saling berkaitan. Tujuannya agar data lebih rapi dan mudah dipahami, sehingga hubungan antara nilai dalam tari dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPS dapat terlihat dengan jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

   Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan dari data. Peneliti mencari makna, pola, serta hubungan sebab-akibat tentang bagaimana Tari

[69] M. B. Miles, A. M. Huberman, & J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th Edition)*, (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022), hlm. 105.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Molong Kopi digunakan sebagai sumber belajar IPS. Kesimpulan yang diperoleh pada awalnya masih sementara, sehingga perlu ditinjau kembali hingga menghasilkan kesimpulan yang benar-benar kuat dan dapat menjawab masalah penelitian secara menyeluruh.

Berdasarkan referensi yang telah peneliti dapatkan, analisis penelitian ini diambil karena sesuai dengan runtutan jenis penelitian yang sesuai untuk digunakan pada penelitian kualitatif. Dimana data yang diperoleh bersifat deskriptif, dan disajikan dengan bentuk narasi dan penarikan kesimpulan sebagai ringkasan data yang telah diperolah

F. Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah aspek kunci yang menjamin bahwa hasil temuan yang disajikan benar-benar mencerminkan fenomena nyata yang diteliti. Untuk melakukan hal tersebut, dilakukannya teknik triangulasi untuk memeriksa data dari berbagai sumber yang kemudian dibandingkan satu sama lain.[70]

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan hasil penelitian tentang Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS dapat dipercaya. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah cara mengumpulkan data

[70] Mhd Husnul Fikri, Sri Murhayati, and Ronal Darmawan, "Kebebasan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 9 (2025): 13057–65.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini, digunakan beberapa jenis triangulasi sebagai berikut:[71]

1. Triangulasi Sumber

   Peneliti melakukan pengecekan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber berbeda. Dalam hal ini, peneliti membandingkan hasil wawancara dari budayawan mengenai filosofi sejarah dan nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi, pelatih tari mengenai makna gerakan dan kostum, guru IPS mengenai pemanfaatan tari molong kopi sebagai sumber belar IPS di kelas, guru seni budaya mengenai implementasi dalam pembelajaran seni, kepala sekolah dan waka kurikulum mengenai dukungan kebijakan sekolah, serta peserta didik mengenai pemahaman mereka terhadap masyarakat agraris.

2. Triangulasi Teknik

   Peneliti menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dikonfirmasikan dengan hasil observasi non-partisipan di kelas serta bukti-bukti yang ditemukan dalam studi dokumentasi seperti Modul Ajar atau RPP.

3. Triangulasi ketekunan

   Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan terus-menerus di lokasi penelitian. Tujuannya agar peneliti dapat memahami kondisi sosial

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 273.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan budaya Tari Molong Kopi secara mendalam serta menemukan tidak sesuai data sejak awal.

Keabsahan yang digunakan penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

   Dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data.

2. Triangulasi Sumber

   Dalam penelitian ini digunakan untuk mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai narasumber. Data yang diperoleh dari satu informan dibandingkan dengan data dari informan lain yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini disusun secara sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra-lapangan
   a. Identifikasi Masalah
   b. Penyusunan Instrumen
   c. Perizinan
   d. Uji Coba Instrumen

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (Kerja Lapangan)
   a. Memasuki Lokasi
   b. Observasi
   c. Wawancara
   d. Pengumpulan Dokumen
3. Tahap Analisis Data
   a. Transkripsi
   b. Reduksi
   c. Triangulasi
4. Tahap Penulisan Laporan
   a. Pembahasan
   b. Penarikan Kesimpulan
   c. Penyelesaian
5. Time Line Penelitian

No.	Kegiatan Penelitian	Bulan 1	Bulan 2
1.	**Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)**		
	Penyusunan draf instrumen (wawancara/observasi)		
	Perizinan ke instansi/sekolah terkait		
2.	**Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan)**		
	Observasi pementasan tari & kegiatan kelas		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHAS JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	Wawancara mendalam (Budayawan, Guru, Siswa)		
	Studi dokumentasi (RPP/Modul/Arsip Budaya)		
3.	**Tahap Analisis Data**		
	Transkripsi dan reduksi data		
	Triangulasi dan keabsahan data		
4.	**Tahap Penyelesaian**		
	Penyusunan Bab IV (Hasil & Pembahasan)		
	Penyusunan Bab V (Simpulan & Saran)		
	Finalisasi laporan & pendaftaran sidang		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Bondowoso adalah salah satu kabupaten dalam Provinsi Jawa Timur yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa. Ibukotanya adalah Bondowoso. Kabupaten Bondowoso memiliki luas wilayah 1.560,10 km^2 yang secara geografis berada pada koordinat antara 113°48′10″ – 113°48′26″ BT dan 7°50′10″ – 7°56′41″ LS. Kabupaten Bondowoso memiliki suhu udara yang cukup sejuk berkisar 15,40 °C – 25,10 °C, karena berada di antara pegunungan Kendeng Utara dengan puncaknya Gunung Raung, Gunung Ijen dan sebagainya di sebelah timur serta kaki pengunungan Hyang dengan puncak Gunung Argopuro, Gunung Krincing dan Gunung Kilap di sebelah barat. Sedangkan di sebelah utara terdapat Gunung Alas Sereh, Gunung Biser dan Gunung Bendusa

Kabupaten Bondowoso dapat dibagi menjadi tiga wilayah: Wilayah barat merupakan pegunungan (bagian dari Pegunungan Iyang), bagian tengah berupa dataran tinggi dan bergelombang, sedang bagian timur berupa pegunungan (bagian dari Dataran Tinggi Ijen). Secara administratif, wilayah Kabupaten Bondowoso terbagi menjadi 23 Kecamatan, 10 Kelurahan dan 209 desa. Letak Kabupaten Bondowoso tidak berada pada daerah yang strategis. Meskipun berada di tengah, namun Kabupaten Bondowoso tidak dilalui jalan negara yang menghubungkan antar provinsi. Bondowoso juga tidak memiliki lautan. Ini

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang menyebabkan Bondowoso sulit berkembang dibandingkan dengan kabupaten lainnya di Jawa Timur.[72]



Gambar 4. 1
Peta Kabupaten Bondowoso[73]

Kecamatan Sumber Wringin merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Kabupaten Bondowoso. Masyarakat di daerah ini banyak melakukan kegiatan perkebunan kopi, mulai dari merawat tanaman hingga memanen kopi. Masa panen biasanya berlangsung sekitar bulan Juli sampai Agustus. Pada masa panen, masyarakat memetik dan mengumpulkan buah kopi yang sudah matang. Secara sejarah, perkembangan Kabupaten Bondowoso tidak terlepas dari pembukaan wilayah oleh Raden Bagus Assra atau Mas Ngabehi Astrotruno. Perkembangan tersebut kemudian membentuk kehidupan masyarakat dan kebudayaan yang menjadi bagian dari identitas Kabupaten

[72] Profil Kabupaten Bondowoso,2026. https://id.scribd.com/document/619372163/Profil-Bondowoso

[73] Peta Kabupaten Bondowoso,2026. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrPrptJK5Vq6WkPHQ3WQwx.;_ylu=c2VjA2ZwLWF0dHJpYgRzbGsDcnVybA--/RV=2/RE=1788189641/RO=11/RU=https%3a%2f%2fpeta-kota.blogspot.com%2f2017%2f01%2fpeta-kabupaten-bondowoso.html/RK=2/RS=18EC2UXgVJoLZBs48WAKN.XhsXQ-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bondowoso. Kehidupan masyarakat petani kopi menjadi salah satu latar belakang munculnya Tari Molong Kopi. Tarian ini menggambarkan kegiatan masyarakat saat memanen kopi sehingga memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso.



Gambar 4. 2
Perkebunan Kopi Sumber Wringin[74]

SMP Negeri 4 Bondowoso merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Bondowoso. Sekolah ini didirikan pada tanggal 10 November 1957 dan beralamat di Jalan Letjend Suprapto Nomor 165, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur.[75] SMP Negeri 4 Bondowoso dipilih sebagai lokasi penelitian karena berada di Kabupaten Bondowoso yang memiliki perkebunan kopi dan budaya lokal Tari Molong Kopi. Tari ini menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi sehingga dapat dikaitkan dengan pembelajaran IPS, terutama materi tentang potensi ekonomi, lingkungan, dan kehidupan masyarakat agraris. Melalui Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar, peserta didik dapat mengenal kehidupan masyarakat di daerahnya sekaligus memahami nilai kerja keras dan gotong royong.

[74] Dokumentasi, Perkebunan Desa Sumber Wringin. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1SXCKNZVqjwIACCvLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1789373067/RO=10/RU=https%3a%2f%2fjadesta.kemenpar.go.id%2fdesa%2f_sumberwringin/RK=2/RS=LmTPyUuu.Hn75ObFi7z40GSVIzk-

[75] SMP Negeri 4 Bondowoso "Sejarah SMPN 4 Bondowoso". 27 Januari 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 3
Gedung SMP Negeri 4 Bondowoso[76]

B. Penyajian Data dan Analisis

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki lebih lanjut dalam penelitian ini. Pendekatan ini dimulai dengan informasi umum dan kemudian bergerak ke arah yang lebih khusus, memungkinkan analisis yang lebih kritis dan menyeluruh sesuai dengan realitas lapangan yang diteliti. Dengan merujuk pada metodologi pengumpulan data di lapangan, tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih terperinci dan akurat. Ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan data dalam urutan yang logis, mempermudah dalam penyampaian data.

Penelitian lapangan ini dilakukan pada tanggal 04 Mei 2026 sampai tanggal 17 Juli 2026 dengan mengambil lokus data pada instansi kebudayaan terkait serta lembaga persekolahan di Kabupaten Bondowoso selaku tempat implementasi kurikulum. Subjek dalam penelitian ini meliputi Pamong Budaya Ahli Muda Bidang Kebudayaan Disparbudpora Kabupaten Bondowoso, pelatih

[76] Sumber Dokumentasi, Asli Sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Tari Molong Kopi, Kepala Sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran IPS, guru mata pelajaran SBK, serta 9 perwakilan peserta didik kelas VII A yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini diawali dengan wawancara mendalam bersama pencipta dan pelatih seni, kemudian dilanjutkan dengan melihat dokumentasi sekolah serta proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis triangulasi data digunakan peneliti untuk menjelaskan secara menyeluruh nilai-nilai Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai sumber belajar IPS.

1. Nilai Kearifan Lokal yang Tergambar dalam Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar

a. Sejarah Tari Molong Kopi

Tari Molong Kopi merupakan salah satu tari kreasi khas Kabupaten Bondowoso yang terinspirasi dari kehidupan petani kopi. Kata *molong* dalam bahasa Madura berarti memetik.[77] Oleh karena itu, tarian ini menggambarkan kegiatan memetik kopi yang menjadi mata pencaharian utama masyarakat di daerah penghasil kopi, seperti Kecamatan Sumberwringin, Ijen, dan sekitarnya. Bagi masyarakat di wilayah tersebut, perkebunan kopi menjadi bagian penting dalam kehidupan dan perekonomian.

Tari Molong Kopi menggambarkan berbagai aktivitas petani kopi, mulai dari merawat tanaman, memetik buah kopi yang matang, mengumpulkan hasil panen, menyortir biji kopi, hingga membawa hasil panen untuk diolah. Gerakan-gerakan dalam tarian ini diambil dari

[77] Tari Molong Kopi Media Promosikan Kopi Arabika Bondowoso Go Internasional, 11 Mei 2024. Tari Molong Kopi Media Promosikan Kopi Arabika Bondowoso Go Internasional - RRI.co.id https://share.google/825FcALduTGNgxua7

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan sehari-hari para petani, sehingga Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi pertunjukan seni, tetapi juga mencerminkan kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Untuk mengetahui sejarah dan latar belakang Tari Molong Kopi, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Endah Listyorini, Pamong Budaya Ahli Muda di Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Bondowoso. Beliau menjelaskan bahwa Tari Molong Kopi diciptakan dengan mengambil inspirasi dari aktivitas petani kopi. Gerakan tari menggambarkan proses memetik kopi (*molong*), mengumpulkan hasil panen, hingga membawa kopi untuk diproses.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan budayawan, ibu Endah :

> "Tari Molong Kopi itu sebetulnya adalah refleksi sosiologis petani kopi kita di Bondowoso. Setiap gerakan, mulai dari memetik (*molong*), menyortir, hingga memikul hasil panen menggambarkan bagaimana etos kerja keras dan interaksi sosial masyarakat agraris dibangun atas dasar gotong royong di pedesaan. Kami di dinas terus berupaya menjaga agar pakem gerak ini tidak hilang, karena di dalam gerakan-gerakan itulah identitas dan nilai luhur masyarakat kita tersimpan secara turun-temurun. Gambaran dari tari molong kopi itu adalah penggambaran dari petani kopi yang setiap di bulan Juni, kalau tidak salah antara Juni sampai Agustus, pasti ada yang namanya panen kopi di daerah Belawan. Nah, di sana para ibu-ibunya biasanya ikut panen kopi,memetik kopi di sana, lalu diolah menjadi kopi asli dari Bondowoso".[78]

Selain menjelaskan makna gerakan, Ibu Endah Listyorini juga menjelaskan asal-usul Tari Molong Kopi hingga menjadi salah satu

[78] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

identitas budaya Kabupaten Bondowoso. Menurut beliau, tarian ini dikembangkan dari Tari Petik Kopi agar dapat mewakili Kabupaten Bondowoso dalam berbagai kegiatan budaya. Setelah memperoleh hak cipta, Tari Molong Kopi kemudian diperkenalkan ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari upaya pelestarian budaya lokal.

> "Tari Molong kopi sendiri saya buat tahun 2005. Tapi akarnya dari tari petik kopi yang dibuat sekitar tahun 2003 sewaktu mau dibawa ke festival di Taman Mini Indonesia Indah. Karena mendadak dan mepet, jadinya urunan gerak bersama rombongan. Baru tahun 2017 itu masalah hak cipta diresmikan. Iya, tanggal 17-nya itu setelah dihak ciptakan langsung disosialisasikan lewat guru-guru ke semua sekolah, baik itu TK, SD, SMP, maupun SMA. Karena kalau tidak ada hak cipta dari awal, kita juga tidak berani mensosialisasikannya".[79]

Penjelasan Ibu Endah Listyorini menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi merupakan pengembangan dari Tari Petik Kopi yang kemudian disempurnakan menjadi tari kreasi khas Kabupaten Bondowoso. Setelah memperoleh hak cipta, tarian ini mulai diperkenalkan ke berbagai sekolah melalui sosialisasi kepada para guru. Tujuannya agar Tari Molong Kopi semakin dikenal masyarakat sekaligus menjadi salah satu cara untuk melestarikan budaya daerah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[79] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 4
Tari Molong Kopi[80]

https://youtu.be/nqUZ1l1scVg?si=WEn1KHAIACk5oR-W

Selain mengetahui sejarah dan perkembangan Tari Molong Kopi, peneliti juga mewawancarai Mbak Dea sebagai pelatih Tari Molong Kopi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui makna dari setiap gerakan dalam tarian. Mbak Dea menjelaskan bahwa seluruh gerakan Tari Molong Kopi terinspirasi dari aktivitas petani kopi di Kabupaten Bondowoso, mulai dari memetik kopi, mengumpulkan hasil panen, hingga menggambarkan rasa gembira masyarakat setelah panen berhasil.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh mbak Dea pelatih Tari Molong Kopi sebagai berikut:

> "Tarian ini memang digambarkan khusus untuk wanita. Gerakan-gerakan di dalamnya itu menggambarkan betapa senangnya petani kopi malam itu memanen kopinya. Para petani kopi ini senang karena panennya bagus, biji kopinya juga bagus. Jadi, tarian ini memang menggambarkan kegembiraan para petani kopi atas hasil

[80] Dokumentasi Tari Molong Kopi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

panen mereka. Ya, gembira setelah sukses memanen komoditas lokal asli Bondowoso".[81]

Berdasarkan penjelasan Mbak Dea, setiap gerakan dalam Tari Molong Kopi menggambarkan aktivitas petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Gerakan memetik kopi, membawa hasil panen, dan ekspresi gembira para penari menunjukkan kehidupan masyarakat agraris yang bergantung pada perkebunan kopi sebagai mata pencaharian utama. Oleh karena itu, Tari Molong Kopi tidak hanya menampilkan keindahan gerak, tetapi juga menggambarkan proses panen kopi dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 4. 5
Gerakan Tari Molong Kopi[82]

Untuk mengetahui pandangan terhadap Tari Molong Kopi dalam pembelajaran Seni Budaya, peneliti juga mewawancarai Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni, Guru Seni Budaya di SMP Negeri 4 Bondowoso.

[81] Mbak Dea Pelatih Tari Molong Kopi Bondowoso, *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.
[82] Dokumentasi Gerak Tari Molong Kopi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman beliau tentang Tari Molong Kopi sebagai salah satu tari kreasi daerah beserta makna yang terkandung di dalamnya. Menurut Ibu Dhinar, Tari Molong Kopi merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari aktivitas petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Gerakan, pola lantai, kostum, dan properti yang digunakan disusun sesuai dengan kehidupan masyarakat setempat.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Ibu Dhinar Guru Seni Budaya sebagai berikut:

> "Kalau menurut saya yang mengajar kesenian, tari kreasi seperti Molong Kopi ini diangkat dari kegiatan yang ada di sekitar masyarakat, seperti petani kopi. Nilai kearifan lokalnya itu ada di kebersamaan, keselarasan, kekompakan, dan gotong royong. Ragam gerak membawa bakul secara beriringan dan formasi melingkar saat melakukan penyortiran merupakan perwujudan dari nilai-nilai kebersamaan tersebut".[83]

Berdasarkan penjelasan Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni, Tari Molong Kopi merupakan tari kreasi yang terinspirasi dari kehidupan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Gerakan membawa bakul, formasi penari, dan penggunaan properti menggambarkan aktivitas masyarakat saat panen kopi. Menurut beliau, unsur-unsur tersebut membuat Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi pertunjukan seni, tetapi juga menjadi media untuk mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

Untuk mengetahui keterkaitan Tari Molong Kopi dengan materi IPS, peneliti juga mewawancarai Ibu Diyah, Guru IPS di SMP Negeri 4

[83] Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd (Guru SBK SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bondowoso. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pandangan beliau tentang Tari Molong Kopi sebagai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Menurut Ibu Diyah, Tari Molong Kopi tidak hanya menggambarkan kegiatan panen kopi, tetapi juga mencerminkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Diyah Guru IPS sebagai berikut:

> "Nilai kearifan lokal dalam tarian ini mencerminkan bagaimana sistem pembagian kerja ekonomi agraris di pedesaan Bondowoso berjalan. Di sini terlihat jelas bahwa kaum perempuan atau ibu-ibu memiliki peran sentral yang sangat produktif di area perkebunan kopi rakyat. Gerakan tari ini merepresentasikan tindakan sosial ekonomi masyarakat kita dalam memanfaatkan ruang geografisnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari".[84]

Berdasarkan penjelasan Ibu Diyah, Tari Molong Kopi menggambarkan kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso melalui aktivitas panen kopi. Gerakan-gerakan dalam tarian menunjukkan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan perkebunan, termasuk peran perempuan dalam proses panen kopi. Menurut beliau, isi tarian berkaitan dengan materi IPS karena menggambarkan aktivitas ekonomi masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam di daerahnya.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi, peneliti juga melakukan

[84] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wawancara dengan siswa SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara dilakukan setelah siswa mengamati video Tari Molong Kopi. Berdasarkan hasil wawancara, siswa memahami bahwa Tari Molong Kopi tidak hanya menampilkan keindahan gerakan, tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso beserta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Gischa salah satu peserta didik sebagai berikut:

> "Tarian ini menggambarkan kegembiraan para petani kopi atas hasil panen mereka yang bagus, biji kopinya juga bagus. Jadi para petani kopi ini senang karena sukses panennya. Menurut kami, tarian ini memberi pelajaran kalau jadi petani itu harus bekerja keras, tekun, dan harus selalu bersyukur".[85]

Berdasarkan penjelasan peserta didik, Tari Molong Kopi dipahami sebagai tarian yang menggambarkan kehidupan petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Gerakan-gerakannya menunjukkan proses panen kopi serta rasa gembira masyarakat setelah mendapatkan hasil panen yang baik. Selain itu, peserta didik juga dapat menghubungkan isi tarian dengan kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso.

b. Nilai-nilai Kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi

Nilai kearifan lokal adalah nilai yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi melalui berbagai bentuk budaya. Salah satunya adalah Tari Molong Kopi yang berasal

[85] Gischa (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dari Kabupaten Bondowoso. Tari ini tidak hanya menggambarkan kehidupan petani kopi, tetapi juga menunjukkan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat agraris. Tari Molong Kopi menggambarkan kegiatan petani kopi, terutama saat musim panen. Kegiatan tersebut dituangkan dalam gerakan tari, seperti memetik kopi (*molong*), menyortir, membawa hasil panen, dan menunjukkan kegembiraan setelah panen. Melalui gerakan-gerakan tersebut, Tari Molong Kopi juga memperkenalkan nilai-nilai kehidupan masyarakat kepada generasi muda.

Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Endah Listyorini selaku pencipta Tari Molong Kopi. Beliau menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam Tari Molong Kopi menggambarkan aktivitas dan kehidupan petani kopi. Beliau menyampaikan sebagai berikut :

> "Tari Molong Kopi ini bukan sekadar tari pertunjukan, tetapi menggambarkan kehidupan petani kopi di Bondowoso. Di dalam setiap gerakannya ada nilai-nilai yang dimiliki masyarakat, seperti kerja keras saat memetik kopi, gotong royong ketika panen, dan kebersamaan dalam menjalankan pekerjaan. Nilai-nilai itu yang ingin kami kenalkan kepada masyarakat dan generasi muda melalui Tari Molong Kopi."[86]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa gerakan dalam Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi bagian dari pertunjukan, tetapi juga menggambarkan kegiatan sehari-hari para petani kopi. Gerakan memetik, menyortir, dan membawa hasil panen menunjukkan proses

[86] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kerja petani. Sementara itu, gerakan yang dilakukan bersama-sama menggambarkan adanya hubungan sosial dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat agraris. Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi menggambarkan aktivitas petani kopi melalui berbagai gerakan tari. Gerakan tersebut meliputi memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen. Gerakan yang dilakukan bersama-sama juga menunjukkan adanya interaksi dan kekompakan dalam kegiatan panen kopi.



Gambar 4. 6
Gerakan Membawa Panen Kopi[87]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menemukan dua nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi, yaitu kerja keras dan gotong royong. Nilai kerja keras terlihat dari gerakan yang menggambarkan usaha masyarakat dalam menjalankan proses panen kopi. Sementara itu, nilai gotong royong terlihat dari kegiatan yang dilakukan bersama-sama, seperti bekerja secara kompak dan saling membantu saat panen. Kedua nilai tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat agraris yang digambarkan dalam Tari Molong

[87] Dokumentasi Peneliti, 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kopi. Nilai kerja keras dan gotong royong tidak hanya terlihat dari gerakan tari, tetapi juga dari aktivitas masyarakat yang menjadi dasar terciptanya tarian tersebut. Oleh karena itu, Tari Molong Kopi dapat dikenalkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran tentang kehidupan masyarakat dan budaya lokal Kabupaten Bondowoso.

Kedua nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi tersebut dijelaskan sebagai berikut

1) Kerja Keras

Nilai kerja keras merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tari Molong Kopi. Nilai ini terlihat dari gerakan yang menggambarkan kegiatan petani kopi, seperti memetik kopi (*molong*), mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen. Rangkaian gerakan tersebut menunjukkan usaha dan ketekunan masyarakat dalam mendapatkan hasil dari perkebunan kopi. Berdasarkan hasil observasi, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi terlihat dari gerakan yang menggambarkan kegiatan petani saat panen kopi. Gerakan tersebut meliputi memetik kopi, mengumpulkan, dan menyortir hasil panen. Rangkaian gerakan ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil panen kopi diperlukan usaha dan proses yang dilakukan secara bertahap.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Endah Listyorini selaku Budayawan. Beliau menyampaikan sebagai berikut :

> "Setiap gerakan, mulai dari memetik (molong), menyortir, hingga memikul hasil panen menggambarkan bagaimana etos kerja keras masyarakat agraris dan interaksi sosial masyarakat agraris dibangun atas dasar gotong royong di pedesaan."[88]

Pernyataan Ibu Endah Listyorini menunjukkan bahwa gerakan dalam Tari Molong Kopi menggambarkan pekerjaan masyarakat petani kopi. Gerakan memetik, menyortir, dan membawa hasil panen menunjukkan tahapan pekerjaan yang dilakukan petani. Setiap pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga, ketekunan, dan kesungguhan. Dengan demikian, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi terlihat dari usaha masyarakat dalam menjalankan pekerjaannya sebagai petani kopi.

Nilai kerja keras juga terlihat dari gambaran kegembiraan masyarakat setelah mendapatkan hasil panen. Hal tersebut disampaikan oleh Mbak Dea selaku pelatih Tari Molong Kopi sebagai berikut :

> "Tarian ini memang digambarkan khusus untuk wanita. Gerakan-gerakan di dalamnya menggambarkan betapa senangnya petani kopi saat memanen kopinya. Para petani kopi senang karena panennya bagus dan biji kopinya juga bagus. Jadi, tarian ini menggambarkan kegembiraan para petani kopi atas hasil panen mereka."[89]

[88] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026.

[89] Mbak Dea Pelatih Tari Molong Kopi Bondowoso, *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pernyataan Mbak Dea menunjukkan bahwa kerja keras petani berkaitan dengan hasil yang diperoleh. Kegembiraan dalam Tari Molong Kopi menggambarkan perasaan masyarakat setelah melewati proses mengelola dan memanen kopi. Hasil panen yang baik menjadi hal yang disyukuri karena diperoleh melalui usaha dan kerja keras. Jadi, nilai kerja keras dalam tari tidak hanya terlihat dari gerakan bekerja, tetapi juga dari gambaran keberhasilan masyarakat setelah menyelesaikan pekerjaannya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Diyah selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso sebagai berikut:

> "Nilai kearifan lokal dalam tarian ini mencerminkan bagaimana sistem pembagian kerja ekonomi agraris di pedesaan Bondowoso berjalan. Di sini terlihat jelas bahwa kaum perempuan memiliki peran sentral yang sangat produktif di area perkebunan kopi rakyat."[90]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat agraris. Keterlibatan perempuan dalam kegiatan perkebunan kopi menunjukkan bahwa setiap anggota masyarakat memiliki peran dalam membantu perekonomian keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa kerja keras dalam kehidupan petani kopi dilakukan bersama dan menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat.

[90] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni selaku Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Bondowoso, diperoleh penjelasan sebagai berikut :

> "Kalau menurut saya yang mengajar kesenian, tari kreasi seperti Molong Kopi ini diangkat dari kegiatan yang ada di sekitar masyarakat, seperti petani kopi. Nilai kearifan lokalnya itu ada di kebersamaan, keselarasan, kekompakan, dan gotong royong."

Pernyataan Ibu Dhinar menunjukkan bahwa gerakan Tari Molong Kopi terinspirasi dari aktivitas masyarakat petani kopi. Kehidupan petani tersebut menjadi bagian penting dalam penciptaan gerakan tari. Dalam hal ini, nilai kerja keras terlihat dari usaha petani dalam mengelola perkebunan dan mendapatkan hasil dari panen kopi.

Pemahaman tentang nilai kerja keras juga terlihat dari peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Gischa, peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bondowoso, sebagai berikut:

> "Tarian ini menggambarkan kegembiraan para petani kopi atas hasil panen mereka yang bagus, biji kopinya juga bagus. Jadi para petani kopi ini senang karena sukses panennya. Menurut kami, tarian ini memberi pelajaran kalau jadi petani itu harus bekerja keras, tekun, dan harus selalu bersyukur."[91]

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi terlihat dari gerakan yang menggambarkan kegiatan petani kopi. Gerakan memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen

[91] Gischa (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa pekerjaan tersebut membutuhkan usaha dan ketekunan. Peserta didik juga memahami bahwa hasil panen yang baik diperoleh melalui kerja keras dan ketekunan petani.

2) Nilai Gotong Royong

Nilai gotong royong merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tari Molong Kopi. Nilai ini terlihat dari kegiatan petani kopi yang dilakukan bersama-sama saat panen. Dalam tarian, nilai gotong royong ditunjukkan melalui gerakan yang dilakukan secara serempak dan formasi yang menunjukkan kekompakan para penari. Berdasarkan hasil observasi, nilai gotong royong terlihat pada gerakan membawa bakul secara beriringan dan gerakan menyortir kopi yang dilakukan bersama-sama. Gerakan tersebut menggambarkan bahwa kegiatan panen kopi tidak hanya dilakukan sendiri, tetapi juga membutuhkan kerja sama dan interaksi antaranggota masyarakat.

Hal tersebut diperkuat sebagaimana disampaikan oleh Ibu Endah Listyorini sebagai berikut :

> "Setiap gerakan, mulai dari memetik (molong), menyortir, hingga memikul hasil panen menggambarkan bagaimana interaksi sosial masyarakat agraris dibangun atas dasar gotong royong di pedesaan. Kami di dinas terus berupaya menjaga agar pakem gerak ini tidak hilang, karena di dalam gerakan-gerakan itulah identitas dan nilai luhur masyarakat kita tersimpan secara turun-temurun."[92]

[92] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan penjelasan Ibu Endah Listyorini, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi terlihat dari kerja sama masyarakat petani kopi selama proses panen. Kegiatan memetik, mengumpulkan, hingga membawa hasil panen dilakukan secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa gotong royong merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang masih dijaga dan diwariskan melalui Tari Molong Kopi.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni, Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Bondowoso. Menurut ibu dhinar, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi terlihat dari gerakan para penari yang dilakukan secara bersama-sama. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut :

> "'Nilai kearifan lokalnya itu ada di kebersamaan, keselarasan, kekompakan, dan gotong royong. Ragam gerak membawa bakul secara beriringan dan formasi melingkar saat melakukan penyortiran merupakan perwujudan dari nilai-nilai kebersamaan tersebut."[93]

Pernyataan Ibu Dhinar menunjukkan bahwa nilai gotong royong dapat dilihat dari gerakan Tari Molong Kopi. Gerakan membawa bakul secara beriringan menunjukkan adanya kerja sama antarpenari, sedangkan formasi melingkar saat menyortir kopi menunjukkan kebersamaan dan kekompakan. Jadi, nilai

[93] Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd (Guru SBK SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

gotong royong tidak hanya terlihat dari cerita dalam tarian, tetapi juga dari gerakan yang dilakukan bersama oleh para penari.

Nilai gotong royong juga berkaitan dengan kehidupan ekonomi masyarakat agraris. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Diyah selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso sebagai berikut :

> "Kalau menurut saya, nilai kearifan lokal dalam tarian ini mencerminkan bagaimana sistem pembagian kerja ekonomi agraris di pedesaan Bondowoso berjalan. Dalam kegiatan perkebunan kopi, setiap orang mempunyai peran dan tanggung jawab masing-masing dalam membantu proses pekerjaan. Di dalam Tari Molong Kopi juga terlihat bagaimana masyarakat, khususnya perempuan, memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan perkebunan kopi. Mereka ikut terlibat dalam proses panen dan mengerjakan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kopi."[94]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perkebunan melibatkan pembagian tugas dan kerja sama antaranggota masyarakat. Setiap orang memiliki peran masing-masing sehingga pekerjaan dapat diselesaikan bersama. Hal ini merupakan bagian dari kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang digambarkan dalam Tari Molong Kopi. Pemahaman peserta didik tentang nilai gotong royong juga terlihat dari hasil wawancara. Setelah melihat Tari Molong Kopi, peserta didik dapat melihat adanya kegiatan yang dilakukan bersama dan menghubungkannya dengan kehidupan petani kopi.

[94] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Mbak Dea selaku pelatih tari. Menurut beliau, gerakan dalam tari menggambarkan kegiatan panen yang dilakukan masyarakat secara bersama-sama. Sebagai berikut :

> "Kalau dilihat dari gerakannya, memang banyak yang dilakukan bersama-sama. Misalnya ketika membawa bakul dan melakukan gerakan panen, penari harus kompak dan mengikuti gerakan yang sama. Karena kalau satu orang tidak mengikuti, gerakannya akan terlihat tidak serasi. Jadi, dari tari ini anak-anak juga bisa belajar kebersamaan, saling membantu, dan bekerja sama."[95]

Pernyataan Mbak Dea menunjukkan bahwa nilai gotong royong terlihat dari gerakan Tari Molong Kopi. Para penari harus kompak, mengikuti irama, dan menyesuaikan gerakan satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa suatu pekerjaan dapat berjalan dengan baik jika dilakukan dengan kerja sama dan saling membantu.

Nilai gotong royong juga terlihat dari hasil wawancara dengan peserta didik. Mereka memahami bahwa kegiatan dalam Tari Molong Kopi dilakukan secara bersama-sama. Nayla salah satu peserta didik menyampaikan bahwa gerakan dalam tari menunjukkan adanya kerja sama dalam kegiatan petani kopi.

> "Menurut saya, di Tari Molong Kopi itu ada kerja samanya, karena gerakannya dilakukan bersama-sama. Petani juga tidak

[95] Mbak Dea Pelatih Tari Molong Kopi Bondowoso, *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> hanya bekerja sendiri, tetapi bisa saling membantu ketika memetik dan mengumpulkan kopi."[96]

Pernyataan peserta didik tersebut menunjukkan bahwa mereka dapat memahami nilai gotong royong melalui gerakan dalam Tari Molong Kopi. Mereka mengaitkan gerakan yang dilakukan bersama-sama dengan kehidupan petani kopi yang membutuhkan kerja sama dalam menyelesaikan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi terlihat dari gerakan yang dilakukan bersama-sama dan kekompakan para penari. Hal ini juga menggambarkan kegiatan petani kopi yang dilakukan secara bersama. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat agraris tidak hanya membutuhkan kerja keras, tetapi juga kerja sama dan kebersamaan dalam menyelesaikan pekerjaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[96] Nayla (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Pemanfaatan Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS

Pemanfaatan nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai dalam kehidupan petani kopi dengan materi IPS. Nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Melalui tari ini, peserta didik tidak hanya mengenal budaya daerah, tetapi juga memahami kegiatan petani kopi dan nilai-nilai yang ada dalam kehidupan masyarakat.

a. Pemanfaatan Nilai Kerja Keras sebagai Sumber Belajar IPS

Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi. Gerakan memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen menunjukkan proses yang dilakukan oleh petani dalam bekerja. Dari gerakan tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi membutuhkan usaha, ketekunan, dan kesungguhan. Nilai kerja keras ini juga dapat dikaitkan dengan materi IPS tentang potensi ekonomi dan lingkungan, terutama dalam pemanfaatan potensi daerah oleh masyarakat. Pemanfaatan nilai kerja keras dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengaitkan gerakan Tari Molong Kopi dengan kehidupan masyarakat Kabupaten Bondowoso. Guru dapat menggunakan gerakan dalam tari sebagai contoh untuk menjelaskan bagaimana masyarakat memanfaatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lingkungan dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Diyah selaku guru IPS sebagai berikut:

> "Sebelum memulai pembelajaran kelas VII pada tema Potensi Ekonomi dan Lingkungan, saya menyusun Modul Ajar yang mengintegrasikan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar lingkungan sosiokultural. Siswa diajak menganalisis mengapa tarian ini bertemakan kopi, bukan komoditas lain. Dari sana, kami membedah keterkaitan kondisi geografis Bondowoso selatan dengan timbulnya aktivitas ekonomi agraris. Setiap gerakan memetik dan menyortir (*molong*) saya jadikan jembatan konkret untuk menjelaskan konsep tindakan ekonomi, motif ekonomi, pembagian tenaga kerja perkebunan, hingga rantai distribusi komoditas lokal ke pasar global."[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diyah, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat digunakan dalam pembelajaran IPS melalui aktivitas petani kopi sebagai contoh nyata. Gerakan memetik dan menyortir kopi dapat membantu peserta didik memahami kegiatan ekonomi masyarakat, mulai dari proses bekerja hingga memperoleh hasil. Dari kegiatan tersebut, peserta didik dapat melihat hubungan antara kondisi lingkungan dan kegiatan ekonomi masyarakat. Perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso menjadi salah satu sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pemanfaatan Tari Molong Kopi juga membantu peserta didik memahami bahwa kegiatan ekonomi dilakukan melalui beberapa tahapan. Guru dapat menggunakan gerakan tari untuk menjelaskan

[97] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tindakan ekonomi, pembagian pekerjaan, dan hasil produksi. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami bahwa hasil perkebunan kopi tidak terlepas dari usaha masyarakat dalam mengelolanya. Selain dalam pembelajaran IPS, Tari Molong Kopi juga dapat digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya. Guru Seni Budaya membantu peserta didik memahami makna setiap gerakan, sehingga mereka tidak hanya belajar menari, tetapi juga mengetahui aktivitas masyarakat yang digambarkan dalam tarian.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh ibu Dinar selaku guru Seni Budaya sebagai berikut:

> "Kami berkolaborasi untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menari secara mekanis. Melalui panduan dari pelatih tari, kami mengajarkan bahwa setiap gerakan memegang bakul (*kembu*) dan gerakan melingkar menyortir biji kopi memiliki ikatan kuat dengan realitas fisik petani di ladang. Dengan bantuan pelatih yang menjaga keaslian gerakan, siswa belajar mengapresiasi keindahan koreografi sekaligus menginternalisasi pesan tentang efisiensi kerja kelompok dalam sistem ekonomi pertanian tradisional di Bondowoso."[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dhinar, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar dengan menjelaskan makna dari setiap gerakannya. Gerakan memegang bakul dan menyortir kopi dapat menjadi contoh aktivitas petani kopi. Dengan begitu, peserta didik tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga memahami pekerjaan yang menjadi dasar gerakan tersebut. Gerakan dalam tari juga dapat

[98] Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd (Guru SBK SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu peserta didik memahami bahwa kegiatan ekonomi membutuhkan proses dan usaha untuk mendapatkan hasil. Dalam pembelajaran IPS, hal ini dapat menghubungkan budaya lokal dengan kehidupan ekonomi masyarakat di daerah. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bondowoso setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan Tari Molong Kopi. Peserta didik mengamati video Tari Molong Kopi dan berdiskusi tentang hubungan gerakan tari dengan kehidupan petani kopi.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Nayla selaku kelas VII A sebagai berikut:

> "Belajar IPS jadi seru sekali karena Bu Guru menampilkan video Tari Molong Kopi dan kami dibentuk kelompok untuk membuat tugas analisis. Kami jadi tahu kalau gerakan memetik kopi di tari itu ternyata menceritakan bagaimana petani memanfaatkan tanah subur di Bondowoso untuk menanam kopi berkualitas. Kami jadi paham materi potensi ekonomi dan lingkungan karena contohnya ada langsung di sekitar tempat tinggal kami, dan kami juga senang bisa berdiskusi bersama teman-teman."[99]

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 14 Juli 2026, penggunaan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi IPS melalui contoh yang ada di sekitar. Gerakan memetik kopi dapat dikaitkan dengan kegiatan masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Video tari juga membuat peserta didik lebih

[99] Nayla (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mudah melihat aktivitas yang menjadi dasar gerakan Tari Molong Kopi. Selain itu, kegiatan diskusi dan analisis kelompok membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Mereka tidak hanya melihat Tari Molong Kopi sebagai pertunjukan seni, tetapi juga mulai memahami hubungan antara tari, pekerjaan petani, lingkungan, dan potensi ekonomi daerah. Dari aktivitas tersebut, peserta didik dapat melihat nilai kerja keras melalui usaha petani dalam mengelola dan memanen kopi.



Gambar 4. 7
Pembelajaran di Kelas[100]

b. Pemanfaatan Gotong Royong sebagai Sumber Belajar IPS

Nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan kehidupan petani kopi yang dilakukan dengan kerja sama. Nilai ini terlihat dari gerakan para penari yang dilakukan bersama-sama saat menggambarkan kegiatan mengelola hasil perkebunan kopi. Melalui gerakan tersebut,

[100] Dokumentasi Peneliti, 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peserta didik dapat memahami bahwa kehidupan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga membutuhkan hubungan sosial dan kerja sama. Nilai gotong royong ini dapat dikaitkan dengan materi IPS tentang interaksi sosial, kerja sama, dan kehidupan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan bersama. Pemanfaatan nilai gotong royong dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan mengaitkan gerakan Tari Molong Kopi dengan kerja sama dalam kehidupan petani kopi. Gerakan yang dilakukan bersama-sama dan beriringan dapat menjadi contoh bahwa pekerjaan masyarakat membutuhkan kerja sama dan pembagian tugas.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Diyah selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso sebagai berikut :

> "Nilai kearifan lokal dalam tarian ini mencerminkan bagaimana sistem pembagian kerja ekonomi agraris di pedesaan Bondowoso berjalan. Di sini terlihat jelas bahwa kaum perempuan memiliki peran sentral yang sangat produktif di area perkebunan kopi rakyat."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diyah, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami pembagian peran dalam kehidupan ekonomi masyarakat petani kopi. Kegiatan perkebunan tidak dilakukan oleh satu orang saja, tetapi melibatkan beberapa orang dengan tugas yang berbeda. Hal ini dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menjelaskan hubungan antara kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Nilai gotong

[101] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

royong juga membantu peserta didik memahami bahwa masyarakat saling membutuhkan. Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik dapat melihat gerakan yang dilakukan bersama-sama sebagai gambaran kebersamaan dalam bekerja. Dengan demikian, nilai gotong royong dalam tari dapat menjadi contoh nyata untuk memahami kerja sama dalam kehidupan masyarakat Bondowoso. Pemanfaatan nilai gotong royong juga dapat diperkuat melalui pembelajaran Seni Budaya. Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni selaku Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Bondowoso menjelaskan bahwa nilai kebersamaan dan gotong royong terlihat dalam gerakan Tari Molong Kopi. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut :

> "Kalau menurut saya yang mengajar kesenian, tari kreasi seperti Molong Kopi ini diangkat dari kegiatan yang ada di sekitar masyarakat, seperti petani kopi. Nilai kearifan lokalnya itu ada di kebersamaan, keselarasan, kekompakan, dan gotong royong. Ragam gerak membawa bakul secara beriringan dan formasi melingkar saat melakukan penyortiran merupakan perwujudan dari nilai-nilai kebersamaan tersebut."[102]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dhinar, nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk mengenalkan kebersamaan dan kekompakan kepada peserta didik. Gerakan membawa bakul secara beriringan dan formasi melingkar saat menyortir kopi dapat menjadi contoh bahwa pekerjaan masyarakat dilakukan secara bersama-sama. Gerakan tersebut tidak hanya menjadi bagian dari pertunjukan, tetapi juga menggambarkan

[102] Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd (Guru SBK SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan sosial masyarakat petani kopi. Pemanfaatan tari ini membantu peserta didik menghubungkan materi tentang kerja sama dengan kehidupan masyarakat di sekitar mereka. Peserta didik dapat memahami bahwa gotong royong merupakan bagian dari kehidupan sosial dan juga terlihat dalam kegiatan ekonomi petani kopi. Dengan menggunakan Tari Molong Kopi, guru dapat memberikan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik daripada hanya menjelaskan kerja sama secara teori. Untuk mengetahui pemahaman peserta didik, peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bondowoso setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan Tari Molong Kopi. Peserta didik mengamati video tari dan berdiskusi dalam kelompok untuk menemukan nilai-nilai yang terdapat dalam gerakan Tari Molong Kopi. Syifa salah satu peserta didik menyampaikan sebagai berikut :

> "Menurut saya dalam Tari Molong Kopi ada kerja sama karena gerakannya dilakukan bersama-sama. Ada gerakan membawa bakul dan menyortir kopi yang dilakukan bersama. Dari situ saya jadi tahu kalau petani juga membutuhkan orang lain ketika bekerja, jadi tidak bekerja sendiri."[103]

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Tari Molong Kopi membantu mereka memahami nilai gotong royong melalui gerakan yang dilakukan bersama-sama. Peserta didik dapat menghubungkan gerakan tersebut dengan kehidupan petani kopi yang membutuhkan kerja sama dalam melakukan pekerjaan. Hal ini

[103] Syifa (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya memahami gotong royong sebagai nilai dalam tari, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, diskusi kelompok juga membuat peserta didik belajar bekerja sama secara langsung. Mereka berdiskusi untuk menemukan gerakan dan nilai yang terdapat dalam Tari Molong Kopi. Dengan demikian, nilai gotong royong tidak hanya dipelajari melalui materi, tetapi juga diterapkan dalam proses pembelajaran melalui kerja sama saat menyelesaikan tugas.



Gambar 4. 8
Kegiatan Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran IPS[104]

3. Potensi Pemanfaatan Tari Molong Kopi Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membantu Pemahaman Siswa Tentang Kehidupan Masyarakat Agraris

Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS untuk membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Hal ini terlihat dari gerakan tari yang menggambarkan kegiatan petani kopi di perkebunan. Gerakan memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen menunjukkan

[104] Dokumentasi Peneliti, 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pekerjaan masyarakat yang bergantung pada pertanian dan perkebunan. Melalui tari tersebut, peserta didik dapat memahami pekerjaan masyarakat agraris serta hubungan antara kondisi lingkungan dengan kegiatan ekonomi mereka.

Potensi pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS juga terlihat dari kedekatan isi tari dengan kondisi kehidupan masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Tari Molong Kopi tidak menggambarkan kehidupan masyarakat secara abstrak, tetapi mengambil aktivitas petani kopi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Kondisi tersebut dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kehidupan masyarakat agraris melalui budaya lokal yang berada di lingkungan mereka sendiri. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi salah satu sumber belajar yang memberikan pengalaman belajar melalui contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Diyah selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso. Menurut Ibu Diyah, Tari Molong Kopi dapat digunakan dalam pembelajaran IPS karena berkaitan dengan kehidupan masyarakat Bondowoso, menyampaikan sebagai berikut:

> "Kalau Tari Molong Kopi itu bisa digunakan sebagai sumber belajar karena dari tarinya sendiri kita bisa melihat kehidupan petani kopi. Anak-anak bisa dikenalkan dengan kegiatan masyarakat yang ada di Bondowoso, bagaimana mereka bekerja, bagaimana memanfaatkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> lingkungan, dan bagaimana kopi menjadi salah satu potensi ekonomi daerah."[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Diyah, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan kehidupan petani kopi. Melalui tari tersebut, peserta didik dapat mengenal pekerjaan masyarakat, pemanfaatan lingkungan, dan potensi ekonomi daerah. Dengan demikian, materi tentang kehidupan masyarakat agraris dapat dijelaskan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Potensi tersebut juga terlihat dari kemampuan Tari Molong Kopi dalam memperlihatkan hubungan antara manusia dengan lingkungan. Kehidupan petani kopi sangat berkaitan dengan kondisi lingkungan yang mendukung kegiatan perkebunan. Peserta didik dapat mengamati bahwa masyarakat memanfaatkan kondisi lingkungan untuk menghasilkan komoditas yang memiliki nilai ekonomi. Hubungan tersebut dapat membantu peserta didik memahami bahwa kehidupan masyarakat agraris dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan sumber daya alam yang tersedia di wilayah tempat tinggal mereka.

Untuk memperkuat data mengenai pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dhinar Sulistyo Anggraeni selaku Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Bondowoso. Menurut Ibu Dhinar, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik

[105] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memahami aktivitas masyarakat yang menjadi dasar gerakan tari. Hal tersebut disampaikan sebagai berikut :

> "Tari Molong Kopi ini kan diambil dari kegiatan yang ada di masyarakat, terutama kegiatan petani kopi. Jadi anak-anak bisa mengetahui bahwa gerakan yang mereka lihat itu sebenarnya menggambarkan kegiatan yang dilakukan masyarakat di kebun, seperti memetik dan mengolah hasil kopi. Jadi bukan hanya belajar tari, tetapi juga bisa mengenal kehidupan masyarakat yang menjadi sumber gerakannya."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dhinar, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris karena gerakannya diambil dari kegiatan petani kopi. Peserta didik dapat melihat bahwa gerakan dalam tari berkaitan dengan pekerjaan masyarakat di perkebunan. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi media untuk menghubungkan budaya dengan kehidupan masyarakat. Potensi tersebut juga diperkuat oleh keterangan Ibu Endah Listyorini selaku pencipta Tari Molong Kopi. Berdasarkan hasil wawancara, gerakan Tari Molong Kopi dibuat dari aktivitas masyarakat petani kopi. Tari ini menggambarkan kegiatan petani, mulai dari memetik hingga mengolah hasil kopi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehidupan petani kopi menjadi bagian penting dalam Tari Molong Kopi. Berdasarkan keterangan tersebut, peserta didik dapat menggunakan Tari Molong Kopi untuk mengenal kegiatan masyarakat agraris secara lebih nyata. Peserta didik dapat melihat pekerjaan petani melalui gerakan tari dan menghubungkannya dengan kehidupan masyarakat di sekitar mereka.

[106] Dhinar Sulistyo Anggraeni S. Pd (Guru SBK SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 09 Mei 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menghubungkan materi IPS dengan kehidupan masyarakat setempat.

Untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang kehidupan masyarakat agraris melalui Tari Molong Kopi, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas VII SMP Negeri 4 Bondowoso setelah pembelajaran. Peserta didik diminta mengamati video Tari Molong Kopi dan menjelaskan pemahaman mereka tentang kehidupan petani kopi. Syifa salah satu peserta didik menyampaikan sebagai berikut:

> "Sebelumnya kami memang sudah tahu tentang Tari Molong Kopi itu, Kak. Tapi jujur, kami cuma sekadar tahu gerakannya saja atau tarian luarnya saja, tapi tidak tahu sejarahnya dan apa makna detail di balik gerakan-gerakan itu. Kami baru tahu secara keseluruhan dan paham mendalam tentang kehidupan para petani kopi, cara mereka bekerja sama, serta bagaimana kehidupan masyarakat agraris di Bondowoso setelah tarian ini dijadikan sumber belajar dalam pelajaran IPS oleh Ibu Guru."[107]

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, Tari Molong Kopi membantu mereka memahami kegiatan masyarakat petani kopi. Melalui gerakan tari, peserta didik dapat melihat berbagai kegiatan yang dilakukan petani dalam menghasilkan hasil perkebunan. Peserta didik juga dapat menghubungkan kegiatan petani kopi dengan kondisi lingkungan dan potensi ekonomi daerah. Mereka memahami bahwa perkebunan kopi merupakan salah satu sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Molong

[107] Syifa (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kopi dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat agraris.

Selain dari hasil wawancara, pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS juga terlihat dari hasil observasi selama pembelajaran. Guru menggunakan Tari Molong Kopi untuk membantu peserta didik mengenal kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Peserta didik mengamati video tari dan mencari aktivitas masyarakat yang terlihat dalam gerakannya, seperti memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen kopi. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya melihat tari sebagai pertunjukan, tetapi juga menghubungkan gerakannya dengan kehidupan petani kopi. Saat berdiskusi, peserta didik menjelaskan bahwa gerakan memetik menggambarkan kegiatan petani di perkebunan, sedangkan gerakan mengumpulkan dan membawa hasil panen menunjukkan kegiatan setelah kopi dipetik. Peserta didik juga mengaitkannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat yang menjadikan perkebunan kopi sebagai salah satu sumber penghasilan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi dapat menjadi sumber belajar yang memberikan contoh nyata tentang kehidupan masyarakat agraris. Melalui gerakan tari, peserta didik dapat mengenal pekerjaan masyarakat dan menghubungkannya dengan materi IPS. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan kegiatan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 9
Peserta Didik Mengamati Tari Molong Kopi[108]

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini membahas hasil penelitian tentang nilai-nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso sebagai sumber belajar IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan budayawan, pelatih tari, guru IPS, guru Seni Budaya, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik SMP Negeri 4 Bondowoso. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menghubungkan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang sesuai. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi, yaitu nilai kerja keras dan gotong royong. Kedua nilai tersebut terlihat dari gerakan tari dan aktivitas masyarakat petani kopi yang menjadi dasar penciptaan Tari Molong Kopi. Nilai kerja keras terlihat dari usaha masyarakat dalam melakukan pekerjaan di perkebunan kopi, sedangkan nilai gotong royong terlihat dari kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan saling membantu.

[108] Dokumentasi Peneliti, 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi seni pertunjukan, tetapi juga mengandung nilai-nilai kehidupan masyarakat yang dapat dikenalkan kepada generasi muda. Nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso sehingga Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

1. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tari Molong Kopi Bondowoso

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi merupakan salah satu budaya lokal Kabupaten Bondowoso yang menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi. Tari ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat di perkebunan kopi, seperti memetik, membawa, dan menyortir hasil panen. Kegiatan tersebut kemudian dituangkan ke dalam gerakan tari sehingga kehidupan masyarakat petani kopi dapat digambarkan melalui sebuah pertunjukan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat dua nilai kearifan lokal yang terlihat dalam Tari Molong Kopi, yaitu nilai kerja keras dan gotong royong. Kedua nilai tersebut berkaitan dengan kehidupan masyarakat petani kopi karena pekerjaan di perkebunan membutuhkan usaha, ketekunan, dan kerja sama. Temuan ini sesuai dengan pandangan Robert Sibarani tentang kearifan lokal. Menurut Sibarani, kearifan lokal berkaitan dengan nilai dan pengetahuan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam penelitian ini, nilai kerja keras dan gotong royong yang terdapat dalam Tari Molong Kopi berasal dari kehidupan masyarakat Bondowoso dan dituangkan melalui kesenian daerah. Dengan demikian, Tari Molong

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kopi dapat menjadi salah satu cara untuk mengenalkan dan mewariskan nilai kehidupan masyarakat kepada generasi berikutnya.[109] Temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep *local genius* yang dikemukakan oleh Ayatrohaedi. Konsep tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mampu mengembangkan dan mempertahankan budaya yang sesuai dengan lingkungan dan kehidupan mereka. Tari Molong Kopi menunjukkan bagaimana masyarakat Bondowoso mengangkat kehidupan petani kopi menjadi sebuah karya seni yang memiliki nilai sosial dan budaya. Nilai kerja keras dan gotong royong di dalamnya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat setempat.[110] Dalam penelitian ini, Tari Molong Kopi menunjukkan bahwa budaya lokal Bondowoso tetap dapat dilestarikan melalui pemanfaatannya sebagai sumber belajar IPS di sekolah. Oleh karena itu, Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi warisan budaya, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran yang membantu memperkuat identitas daerah.

Dengan demikian, Tari Molong Kopi tidak hanya memiliki nilai keindahan sebagai seni pertunjukan, tetapi juga mengandung nilai sosial yang dapat dikenalkan kepada generasi muda. Kedua nilai kearifan lokal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

[109] Robert Sibarani, Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan (Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan. (2024). (n.p.): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.) hal. 181

[110] N. Sari & P. S. Utami, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS: Upaya Penguatan Karakter di Era Disrupsi," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): hlm. 3, mengutip Ayatrohaedi (1986).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Nilai Kerja Keras

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, nilai kerja keras merupakan nilai kearifan lokal yang paling menonjol dalam Tari Molong Kopi Bondowoso. Nilai ini terlihat dari gerakan memetik kopi (*molong*), membawa bakul hasil panen, dan menyortir biji kopi yang menggambarkan aktivitas masyarakat petani kopi di Bondowoso. Gerakan-gerakan tersebut tidak hanya menampilkan keindahan tari, tetapi juga menunjukkan kehidupan para petani kopi, khususnya perempuan pemetik kopi, yang bekerja dengan tekun, sabar, dan penuh tanggung jawab. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan budayawan, pelatih tari, dan Guru IPS yang menjelaskan bahwa setiap gerakan dalam Tari Molong Kopi berasal dari aktivitas masyarakat agraris dan mencerminkan nilai kerja keras yang diwariskan kepada generasi muda.

Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi terlihat dari gerakan yang menggambarkan aktivitas petani kopi, seperti memetik, menyortir, mengumpulkan, dan membawa hasil panen. Kegiatan tersebut membutuhkan tenaga, ketekunan, dan kesungguhan untuk memperoleh hasil yang baik. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Endah Listyorini selaku budayawan sebagai berikut:

> "Setiap gerakan, mulai dari memetik (molong), menyortir, hingga memikul hasil panen menggambarkan bagaimana etos kerja keras

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> masyarakat agraris dan interaksi sosial masyarakat agraris dibangun atas dasar gotong royong di pedesaan."[111]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi terlihat dari aktivitas petani yang dilakukan secara bertahap untuk memperoleh hasil panen. Kerja keras tidak hanya terlihat dari tenaga yang digunakan, tetapi juga dari ketekunan masyarakat dalam menjalankan pekerjaan hingga memperoleh hasil dari perkebunan kopi. Keterkaitan Tari Molong Kopi dengan pembelajaran IPS juga dijelaskan oleh Ibu Diyah selaku Guru sebagai berikut:

> "Nilai kearifan lokal dalam tarian ini mencerminkan bagaimana sistem pembagian kerja ekonomi agraris di pedesaan Bondowoso berjalan. Di sini terlihat jelas bahwa kaum perempuan atau ibu-ibu memiliki peran sentral yang sangat produktif di area perkebunan kopi rakyat. Gerakan tari ini merepresentasikan tindakan sosial ekonomi masyarakat kita dalam memanfaatkan ruang geografisnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari."[112]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, Ibu Diyah menjelaskan bahwa Tari Molong Kopi menggambarkan kehidupan ekonomi masyarakat agraris di Bondowoso. Aktivitas yang terdapat dalam tarian menunjukkan usaha masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini berkaitan dengan nilai kerja keras karena masyarakat harus melalui beberapa tahapan pekerjaan di perkebunan untuk memperoleh hasil kopi. Pemahaman tentang nilai kerja keras juga diperoleh dari hasil

[111] Endah Listyorini (Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 04 Mei 2026

[112] Diyah Risa Maimanah SE (Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara oleh penulis*, Bondowoso, 12 Mei 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

wawancara dengan peserta didik setelah mengamati Tari Molong Kopi. Gischa, salah satu peserta didik SMP Negeri 4 Bondowoso, menyampaikan:

> "Tarian ini menggambarkan kegembiraan para petani kopi atas hasil panen mereka yang bagus, biji kopinya juga bagus. Jadi para petani kopi ini senang karena sukses panennya. Menurut kami, tarian ini memberi pelajaran kalau jadi petani itu harus bekerja keras, tekun, dan harus selalu bersyukur."[113]

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami bahwa hasil panen yang diperoleh petani membutuhkan kerja keras dan ketekunan. Peserta didik juga dapat memahami pesan dalam tarian dan menghubungkannya dengan kehidupan petani kopi. Nilai kerja keras juga dapat dilihat dalam kehidupan peserta didik di SMP Negeri 4 Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tenaga dan tanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

[113] Gischa (Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso), *wawancara kelompok oleh penulis*, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 10
Peserta Didik Bekerja Kelompok[114]

Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah menunjukkan penerapan sikap kerja keras dalam kehidupan peserta didik. Dalam Tari Molong Kopi, kerja keras terlihat dari usaha petani untuk memperoleh hasil panen. Sementara itu, di sekolah sikap kerja keras dapat diterapkan melalui kesungguhan peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Robert Sibarani yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman hidup masyarakat. Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi merupakan salah satu bentuk kearifan lokal karena berasal dari pengalaman masyarakat Bondowoso dalam mengelola perkebunan kopi sebagai sumber mata pencaharian. Melalui gerakan tari, nilai tersebut diperkenalkan dan diwariskan kepada generasi muda sehingga

[114] Dokumentasi, Sekolah 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak hanya menjadi bagian dari kesenian, tetapi juga menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini juga sesuai dengan teori *local genius* Ayatrohaedi yang menjelaskan bahwa kearifan lokal merupakan identitas budaya yang mampu bertahan di tengah perkembangan zaman.[115] Tari Molong Kopi menjadi salah satu bentuk budaya lokal Bondowoso yang tetap menjaga nilai kerja keras sebagai ciri khas masyarakatnya. Pemanfaatan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa budaya lokal tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nila Lailatus Zahro yang menunjukkan bahwa seni tari mengandung nilai-nilai karakter yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.[116] Perbedaannya, penelitian ini menemukan bahwa nilai kerja keras merupakan nilai yang paling menonjol dalam Tari Molong Kopi. Hal ini berkaitan dengan kondisi masyarakat Bondowoso yang sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perkebunan kopi. Oleh karena itu, nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi nilai karakter, tetapi juga menggambarkan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Temuan penelitian ini juga mendukung

[115] N. Sari & P. S. Utami, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS: Upaya Penguatan Karakter di Era Disrupsi," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): hlm. 3, mengutip Ayatrohaedi (1986).

[116] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian Lailatul Isnaini yang menyatakan bahwa seni tari dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.[117] Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya membahas pemanfaatan tari dalam pembelajaran, tetapi juga mengkaji secara lebih mendalam nilai kerja keras yang terdapat dalam setiap gerakan Tari Molong Kopi sebagai gambaran kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi tidak hanya terlihat dari kegiatan memetik kopi, tetapi juga dari usaha masyarakat dalam mendapatkan hasil perkebunan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masyarakat petani kopi membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan kesungguhan dalam bekerja. Dalam pembelajaran IPS, nilai kerja keras dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris secara lebih nyata. Peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh, tetapi juga proses dan usaha yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi sumber belajar IPS yang menghubungkan nilai kearifan lokal dengan materi tentang kegiatan ekonomi dan kehidupan masyarakat agraris.

[117] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b. Nilai Gotong Royong

Hasil penelitian juga menemukan nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso. Nilai gotong royong terlihat dari kerja sama dan kebersamaan masyarakat dalam melakukan kegiatan perkebunan kopi. Nilai ini juga tampak dari gerakan para penari yang dilakukan secara bersama-sama dan kompak. Kehidupan masyarakat petani kopi tidak hanya membutuhkan kemampuan untuk bekerja sendiri, tetapi juga membutuhkan kerja sama dengan orang lain. Dalam kegiatan perkebunan, beberapa pekerjaan dilakukan bersama sehingga diperlukan sikap saling membantu agar pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan budayawan dan pelatih tari, Tari Molong Kopi menggambarkan kegiatan masyarakat petani kopi yang dilakukan secara bersama-sama. Gerakan berkelompok dan kekompakan para penari menunjukkan adanya kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi tidak hanya menggambarkan kegiatan ekonomi, tetapi juga hubungan sosial antaranggota masyarakat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Endah Listyorini selaku budayawan sebagai berikut:

> "Setiap gerakan, mulai dari memetik (molong), menyortir, hingga memikul hasil panen menggambarkan bagaimana etos kerja keras masyarakat agraris dan interaksi sosial masyarakat agraris dibangun atas dasar gotong royong di pedesaan."

nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi terlihat dari kerja sama masyarakat dalam melakukan kegiatan perkebunan kopi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pekerjaan yang dilakukan bersama menunjukkan adanya sikap saling membantu untuk mencapai hasil yang diharapkan. Kaitan nilai gotong royong dengan pembelajaran IPS juga dijelaskan oleh Ibu Diyah selaku Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso. Beliau menjelaskan bahwa aktivitas dalam Tari Molong Kopi menggambarkan kehidupan masyarakat agraris yang memiliki pembagian peran dalam kegiatan perkebunan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan sosial dan kerja sama antarmasyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai contoh untuk membantu peserta didik memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas petani kopi yang dilakukan bersama-sama dapat dikaitkan dengan kehidupan sosial masyarakat dan materi IPS. Nilai gotong royong juga terlihat dalam kehidupan peserta didik di SMP Negeri 4 Bondowoso. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Mereka saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lingkungan sekolah menjadi lebih bersih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 11
Peserta Didik Membersihkan Halaman Bersama-sama[118]

Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama menunjukkan adanya penerapan nilai gotong royong dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik tidak bekerja sendiri, tetapi saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan yang menjadi tanggung jawab bersama. Kegiatan tersebut berkaitan dengan nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi. Dalam Tari Molong Kopi, gotong royong terlihat dari kerja sama masyarakat petani kopi dalam melakukan kegiatan perkebunan. Sementara itu, di lingkungan sekolah nilai tersebut terlihat melalui kegiatan bersama dalam menjaga kebersihan. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami bahwa nilai gotong royong dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat maupun di lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Robert Sibarani yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan pengetahuan dan nilai-nilai yang diwariskan dari generasi ke generasi sebagai pedoman dalam

[118] Dokumentasi, Sekolah 2026

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kehidupan bermasyarakat.[119] Salah satu nilai tersebut adalah gotong royong, yaitu kebiasaan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam Tari Molong Kopi, nilai gotong royong terlihat melalui gerakan-gerakan yang menggambarkan kebersamaan masyarakat saat memanen dan mengolah kopi. Temuan ini juga sesuai dengan teori *local genius* Ayatrohaedi yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan identitas budaya yang mampu bertahan di tengah perkembangan zaman.[120] Nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi menjadi salah satu ciri khas masyarakat agraris Bondowoso yang terus dijaga melalui seni tari. Ketika Tari Molong Kopi dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS, nilai gotong royong tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dikenalkan kepada peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari yang menunjukkan bahwa nilai gotong royong merupakan salah satu nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS.[121]

Persamaannya terletak pada pemanfaatan nilai gotong royong dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal. Perbedaannya, penelitian ini

[119] Robert Sibarani, Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan (Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan. (2024). (n.p.): Yayasan Pustaka Obor Indonesia.) hal. 181

[120] N. Sari & P. S. Utami, "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS: Upaya Penguatan Karakter di Era Disrupsi," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 7, no. 1 (2022): hlm. 3, (mengutip Ayatrohaedi (1986)).

[121] Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari, "Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang", Sosiolium, Vol. 4 No. 1, 2022. 15-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menunjukkan bahwa nilai gotong royong tidak hanya terlihat dalam kehidupan sosial masyarakat, tetapi juga tergambar melalui gerakan dan formasi Tari Molong Kopi yang mencerminkan kerja sama masyarakat agraris dalam kegiatan perkebunan kopi. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yusuf Falaq dan Juhadi yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan budaya masyarakat dengan materi pembelajaran.[122] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan budaya lokal agar pembelajaran IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi sebagai objek penelitian dan menemukan nilai gotong royong dalam kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa nilai gotong royong dalam Tari Molong Kopi menunjukkan pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat petani kopi. Nilai ini tidak hanya terlihat dari kekompakan para penari, tetapi juga dari kegiatan masyarakat yang dilakukan bersama dalam perkebunan kopi. Dalam pembelajaran IPS, nilai gotong royong dapat membantu peserta didik memahami kehidupan sosial masyarakat. Peserta didik dapat melihat bahwa kegiatan ekonomi juga berkaitan

[122] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 10. No.1 (2023), 61-67 https://doi.org/10.21831/jipsindo.vl0il.53199.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dengan interaksi dan kerja sama antaranggota masyarakat. Dengan menggunakan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar, peserta didik dapat memahami gotong royong melalui contoh budaya yang dekat dengan kehidupan masyarakat Bondowoso, sehingga materi yang dipelajari tidak hanya berdasarkan penjelasan dari buku.

Berdasarkan pembahasan kedua nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso memiliki dua nilai kearifan lokal, yaitu kerja keras dan gotong royong. Nilai kerja keras terlihat dari gerakan yang menggambarkan kegiatan memetik, membawa, dan menyortir hasil panen kopi. Sementara itu, nilai gotong royong terlihat dari kerja sama, kebersamaan, dan kekompakan masyarakat yang juga ditunjukkan melalui gerakan para penari. Kedua nilai tersebut sesuai dengan pandangan Robert Sibarani tentang kearifan lokal dan konsep *local genius* dari Ayatrohaedi. Keduanya menunjukkan bahwa budaya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa budaya lokal dan seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS. Novelty dalam penelitian ini adalah kajian tentang nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat petani kopi serta penggunaannya sebagai sumber belajar IPS. Dengan demikian, Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi kesenian daerah, tetapi juga dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

digunakan sebagai sumber belajar untuk membantu peserta didik memahami kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat petani kopi di Bondowoso.

2. Pemanfaatan Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pemanfaatan nilai-nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 4 Bondowoso dilakukan dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran IPS kelas VII pada materi Potensi Ekonomi dan Lingkungan. Guru memanfaatkan modul ajar, video Tari Molong Kopi, diskusi kelompok, serta kegiatan menganalisis makna gerakan tari yang dikaitkan dengan kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Melalui pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga mengenal nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam Tari Molong Kopi. Temuan ini sejalan dengan teori sumber belajar dari Ely yang menyatakan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa buku atau bahan ajar, tetapi juga dapat berupa manusia, alat, lingkungan, dan berbagai sumber lain yang mendukung proses belajar. Dalam penelitian ini, Tari Molong Kopi dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang berasal dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat Bondowoso. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada buku, tetapi juga dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, Temuan ini juga sesuai dengan pendapat Januszewski yang menjelaskan bahwa sumber belajar terdiri atas enam unsur, yaitu pesan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Keenam unsur tersebut terlihat dalam pembelajaran yang memanfaatkan Tari Molong Kopi.[123] Pesan disampaikan melalui nilai-nilai kearifan lokal dalam tari, manusia melibatkan Guru IPS, Guru Seni Budaya, pelatih tari, dan budayawan, bahan berupa modul ajar dan video pembelajaran, alat berupa LCD proyektor dan media pendukung lainnya, teknik dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan presentasi, sedangkan lingkungan berasal dari budaya lokal masyarakat Bondowoso yang dijadikan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan memanfaatkan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan peserta didik. Peserta didik dapat memahami materi IPS melalui contoh yang ada di sekitar mereka. Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi, sedangkan nilai gotong royong dapat digunakan untuk menjelaskan interaksi sosial dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan unsur tari dengan materi pembelajaran. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari sebagai sumber belajar agar materi IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian. Penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi Bondowoso dan berfokus pada nilai kerja

[123] Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "*Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur"* (Penerbit Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2023), hlm. 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keras dan gotong royong yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat petani.[124] Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nila Lailatus Zahro yang menunjukkan bahwa seni tari yang mengandung nilai kearifan lokal dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Penggunaan seni tari dapat membantu peserta didik memahami materi sekaligus mengenal budaya daerah. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari yang mengandung nilai kearifan lokal sebagai sumber belajar. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada Tari Molong Kopi sebagai gambaran kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso, terutama melalui nilai kerja keras dan gotong royong.[125]

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, peneliti melihat bahwa Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS karena berkaitan dengan budaya yang ada di lingkungan peserta didik. Nilai kerja keras yang terlihat dari kegiatan memetik dan membawa hasil panen dapat membantu peserta didik memahami bahwa kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi membutuhkan usaha dan ketekunan. Sementara itu, nilai gotong royong yang terlihat dari kegiatan yang dilakukan bersama-sama dapat membantu peserta didik memahami pentingnya kerja sama dalam kehidupan masyarakat. Pemanfaatan Tari Molong Kopi juga membuat pembelajaran IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

[124] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

[125] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dapat belajar melalui budaya lokal yang mereka kenal. Dengan begitu, materi IPS yang sebelumnya sulit dibayangkan dapat lebih mudah dipahami karena dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat menghubungkan materi tentang kegiatan ekonomi dan interaksi sosial dengan kehidupan petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi sumber belajar IPS karena memiliki hubungan dengan materi pembelajaran. Nilai kerja keras dan gotong royong yang terdapat dalam tari tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, tetapi juga dapat membantu menjelaskan materi IPS. Selain itu, penggunaan Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik mengenal budaya daerah sekaligus memahami kehidupan masyarakat petani kopi melalui pembelajaran yang lebih nyata dan dekat dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan nilai kearifan lokal Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 4 Bondowoso dilakukan melalui beberapa tahapan dalam pembelajaran. Pemanfaatan ini tidak hanya berupa penggunaan Tari Molong Kopi sebagai media pembelajaran, tetapi juga meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru juga menghadapi beberapa kendala serta memiliki peluang untuk mengembangkan Tari Molong Kopi agar dapat digunakan secara lebih luas sebagai sumber belajar IPS. Oleh karena itu, pembahasan pemanfaatan Tari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dampak penggunaan Tari Molong Kopi, kendala yang dihadapi, dan potensi pengembangannya sebagai sumber belajar IPS.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru IPS, Guru Seni Budaya, Kepala Sekolah, dan pelatih tari, pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS diawali dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, Guru IPS menentukan hubungan antara Tari Molong Kopi dengan materi yang akan diajarkan. Materi yang digunakan berkaitan dengan Potensi Ekonomi dan Lingkungan, terutama tentang kehidupan masyarakat agraris dan kegiatan ekonomi masyarakat di Kabupaten Bondowoso. Perencanaan dilakukan agar Tari Molong Kopi tidak hanya digunakan untuk mengenalkan budaya daerah, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi IPS melalui contoh yang ada di lingkungan mereka.

Guru menyiapkan modul ajar yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan petani kopi dan Tari Molong Kopi. Guru juga menyiapkan video tari untuk diamati peserta didik serta membuat pertanyaan dan kegiatan diskusi yang berkaitan dengan gerakan tari dan kehidupan masyarakat petani kopi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk melihat Tari Molong Kopi bukan hanya sebagai pertunjukan seni, tetapi juga sebagai gambaran kehidupan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Gerakan memetik kopi dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi petani, sedangkan gerakan yang dilakukan bersama-sama dapat digunakan untuk menjelaskan nilai gotong royong. Aktivitas petani yang dilakukan dengan tekun juga dapat dikaitkan dengan nilai kerja keras. Dengan demikian, sejak tahap perencanaan guru sudah menentukan hubungan antara Tari Molong Kopi, materi IPS, dan nilai kearifan lokal yang akan dipelajari peserta didik.

Perencanaan tersebut sesuai dengan teori sumber belajar dari Januszewski yang menjelaskan bahwa sumber belajar meliputi pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Dalam pembelajaran Tari Molong Kopi, pesan berupa materi IPS serta nilai kerja keras dan gotong royong. Manusia meliputi guru dan pihak yang memahami Tari Molong Kopi. Bahan yang digunakan berupa modul ajar dan video tari, sedangkan alatnya berupa LCD atau perangkat untuk menampilkan video. Teknik pembelajaran dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan analisis gerakan tari.

Sementara itu, lingkungan budaya masyarakat Bondowoso menjadi konteks yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sangat penting dalam pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar. Guru tidak menggunakan semua bagian dari tari, tetapi memilih gerakan yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dengan cara tersebut, penggunaan Tari Molong Kopi menjadi lebih terarah dan dapat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membantu peserta didik memahami kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa penggunaan seni tari sebagai sumber belajar IPS membutuhkan perangkat, media, dan metode yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.[126] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari sebagai sumber belajar yang direncanakan melalui perangkat dan media pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang secara khusus menggambarkan kehidupan petani kopi dan kegiatan perkebunan di Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut memberikan contoh yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik dalam memahami materi IPS.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, tahap perencanaan menjadi langkah awal dalam pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS. Guru menentukan terlebih dahulu hubungan antara materi pembelajaran dengan unsur yang terdapat dalam Tari Molong Kopi. Setelah itu, guru menyiapkan modul ajar, video, pertanyaan, dan kegiatan pembelajaran yang sesuai. Perencanaan tersebut membuat Tari Molong Kopi tidak hanya digunakan sebagai tontonan, tetapi juga sebagai sumber belajar yang berkaitan dengan materi IPS. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal

[126] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi peserta didik. Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS karena menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso, terutama kegiatan ekonomi serta nilai kerja keras dan gotong royong. Perencanaan yang dilakukan guru menjadi dasar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru IPS, Guru Seni Budaya, pelatih tari, dan peserta didik, Tari Molong Kopi digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan budaya lokal dengan materi Potensi Ekonomi dan Lingkungan. Dalam pelaksanaannya, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati Tari Molong Kopi dan menghubungkan gerakannya dengan kehidupan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Pada awal pembelajaran, Guru IPS menjelaskan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar peserta didik. Guru kemudian mengenalkan Tari Molong Kopi sebagai budaya lokal Bondowoso yang menggambarkan kehidupan petani kopi. Video Tari Molong Kopi ditampilkan agar peserta didik dapat melihat langsung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

gerakan yang terdapat dalam tari. Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang hubungan tari dengan kehidupan masyarakat petani kopi.

Pada kegiatan inti, peserta didik mengamati dan membahas gerakan-gerakan dalam Tari Molong Kopi. Gerakan memetik kopi digunakan untuk menjelaskan kegiatan ekonomi petani kopi. Gerakan yang dilakukan secara bersama-sama dikaitkan dengan nilai gotong royong, sedangkan kegiatan petani yang dilakukan dengan tekun dikaitkan dengan nilai kerja keras. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya melihat tari sebagai seni, tetapi juga memahami makna sosial dan ekonomi yang terdapat di dalamnya. Setelah mengamati video, peserta didik melakukan diskusi kelompok. Mereka membahas hubungan antara gerakan dan nilai dalam Tari Molong Kopi dengan materi IPS tentang kehidupan masyarakat petani kopi, kegiatan ekonomi, dan hubungan sosial. Guru IPS memberikan arahan selama diskusi agar pembahasan peserta didik tetap sesuai dengan materi yang dipelajari. Setelah diskusi selesai, peserta didik mempresentasikan hasil pembahasan kelompok. Mereka menjelaskan hubungan antara Tari Molong Kopi, kehidupan petani kopi, serta nilai kerja keras dan gotong royong yang terdapat dalam tari. Pada akhir kegiatan, guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi dan memperbaiki pemahaman peserta didik yang masih kurang tepat. Dengan kegiatan tersebut, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar yang membantu peserta

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

didik memahami materi IPS melalui budaya dan kehidupan masyarakat di sekitar mereka.

Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan teori Januszewski yang menyebutkan bahwa sumber belajar terdiri dari pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Unsur pesan terlihat dari materi IPS serta nilai kerja keras dan gotong royong yang dipelajari peserta didik. Unsur manusia melibatkan Guru IPS, Guru Seni Budaya, pelatih tari, dan peserta didik. Bahan yang digunakan berupa modul ajar dan video Tari Molong Kopi, sedangkan alat digunakan untuk menampilkan video. Teknik pembelajaran dilakukan melalui kegiatan mengamati, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Sementara itu, lingkungan budaya Bondowoso digunakan untuk menghubungkan materi IPS dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran juga membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan mereka. Gerakan tari memberikan contoh nyata tentang kegiatan masyarakat petani kopi. Materi tentang kegiatan ekonomi tidak hanya dijelaskan melalui teori, tetapi juga dikaitkan dengan pekerjaan petani kopi yang ada di Bondowoso. Begitu juga dengan nilai kerja keras dan gotong royong yang dapat dipahami melalui aktivitas masyarakat yang digambarkan dalam tari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

IPS melalui media dan kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif.[127] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari untuk menghubungkan materi IPS dengan budaya lokal. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang menggambarkan kehidupan petani kopi di Bondowoso. Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya mengenalkan seni tari, tetapi juga membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat petani kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong yang ada di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Tari Molong Kopi dilakukan melalui kegiatan mengamati, mencari informasi, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemahaman peserta didik. Penggunaan tari dalam pembelajaran membantu peserta didik menghubungkan materi IPS dengan budaya lokal yang ada di sekitar mereka. Gerakan Tari Molong Kopi memberikan contoh nyata tentang kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS yang tidak hanya mengenalkan budaya daerah, tetapi juga membantu peserta didik memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Pembelajaran menjadi lebih kontekstual

[127] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

karena peserta didik belajar dari budaya dan kehidupan masyarakat di lingkungan sekitar.

c. Dampak Pemanfaatan Tari Molong Kopi dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS memberikan dampak pada proses pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 4 Bondowoso. Dampak tersebut terlihat dari pemahaman peserta didik terhadap materi tentang kehidupan masyarakat agraris, kegiatan ekonomi, serta nilai kerja keras dan gotong royong. Sebelum digunakan dalam pembelajaran IPS, peserta didik lebih mengenal Tari Molong Kopi sebagai kesenian daerah. Setelah tari tersebut dikaitkan dengan materi IPS Tema Potensi Ekonomi dan lingkungan, peserta didik mulai memahami bahwa gerakan dalam tari menggambarkan kegiatan petani kopi dan berkaitan dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Bondowoso.

Tari Molong Kopi juga membantu peserta didik memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Gerakan memetik kopi dapat digunakan untuk menjelaskan kegiatan ekonomi masyarakat di bidang perkebunan. Gerakan yang dilakukan bersama-sama dapat menunjukkan adanya kerja sama atau gotong royong, sedangkan kegiatan petani yang dilakukan dengan tekun dapat dikaitkan dengan nilai kerja keras. Dengan demikian, peserta didik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tidak hanya memahami materi secara teori, tetapi juga dapat melihat contohnya dalam kehidupan masyarakat.



Gambar 4. 12
Nyortir Kopi[128]

Dampak lainnya terlihat dari keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik memperhatikan video Tari Molong Kopi dan ikut dalam kegiatan tanya jawab serta diskusi tentang makna gerakan tari. Penggunaan budaya lokal membuat peserta didik lebih mudah menghubungkan materi dengan lingkungan yang mereka kenal. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengamati, memahami, dan menghubungkan Tari Molong Kopi dengan materi IPS. Pemanfaatan Tari Molong Kopi tersebut sesuai dengan teori sumber belajar yang dikemukakan oleh Ely, bahwa sumber belajar dapat berasal dari manusia, alat, lingkungan, dan sumber lainnya yang membantu proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, Tari Molong Kopi berasal dari lingkungan sosial dan budaya masyarakat Bondowoso. Karena dekat dengan kehidupan peserta didik, tari tersebut dapat memberikan contoh

[128] Dokumentasi, nyortir kopi 2026

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

nyata untuk membantu mereka memahami materi IPS, terutama tentang kehidupan masyarakat agraris dan kegiatan ekonomi.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Pratama yang menyatakan bahwa sumber belajar dapat membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.[129] Dalam penelitian ini, materi tentang potensi ekonomi daerah, aktivitas ekonomi masyarakat agraris, interaksi sosial, serta hubungan manusia dengan lingkungan menjadi lebih mudah dipahami melalui gerakan-gerakan dalam Tari Molong Kopi. Dengan demikian, pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber belajar memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan buku teks. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Sihotang dkk**.** yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat pembelajaran lebih kontekstual dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik.[130] Tari Molong Kopi yang berasal dari budaya masyarakat Bondowoso memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka lebih mudah menghubungkan materi IPS dengan kondisi di daerahnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan seni tari sebagai sumber belajar IPS dapat meningkatkan minat belajar, motivasi,

[129] R. A. Pratama, *Teknologi Pendidikan di Era Transformasi Digital: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), hlm. 78.

[130] Sihotang, et al., "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa," *Jurnal of Social Science Research, Vol. 6 No. 2 hal. 25 2026*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

keaktifan, dan pemahaman peserta didik.[131] Selain itu, penelitian Nila Lailatus Zahro juga menjelaskan bahwa penggunaan seni tari berbasis kearifan lokal membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi sekaligus mengenal budaya daerahnya sendiri.[132]

Tari Molong Kopi juga membantu peserta didik menghubungkan nilai kerja keras dan gotong royong dengan kehidupan masyarakat yang mereka pelajari. Dengan demikian, penggunaan Tari Molong Kopi memberikan dampak positif dalam pembelajaran IPS karena materi dapat dikaitkan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Dampak tersebut tidak hanya terlihat dari pemahaman peserta didik tentang kehidupan masyarakat petani kopi, tetapi juga dari keterlibatan mereka saat mengamati dan membahas Tari Molong Kopi. Oleh karena itu, Tari Molong Kopi dapat digunakan sebagai sumber belajar yang membuat pembelajaran IPS lebih dekat, nyata, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Kendala dalam Pemanfaatan Tari Molong Kopi sebagai Sumber Belajar

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 4 Bondowoso masih memiliki beberapa kendala. Kendala

[131] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

[132] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut meliputi keterbatasan waktu, perbedaan pengetahuan awal peserta didik, dan keterbatasan sarana pembelajaran. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi potensi Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS. Kendala tersebut perlu diperhatikan agar penggunaannya dapat berjalan dengan baik. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Guru tidak hanya menjelaskan materi IPS, tetapi juga perlu mengenalkan Tari Molong Kopi, menampilkan video, menjelaskan makna gerakan, mengarahkan diskusi, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil pembahasan. Karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan baik agar kegiatan tersebut tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Perbedaan pengetahuan awal peserta didik juga menjadi kendala. Sebagian peserta didik sudah mengenal Tari Molong Kopi karena pernah melihat pertunjukannya atau mengetahuinya dari lingkungan sekitar. Namun, ada juga peserta didik yang belum memahami makna tari tersebut. Oleh karena itu, guru perlu memberikan penjelasan tambahan mengenai Tari Molong Kopi, termasuk makna gerakan dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso. Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana pembelajaran. Dalam pembelajaran, video Tari Molong Kopi digunakan agar peserta didik dapat mengamati gerakan tari secara langsung. Oleh karena itu, ketersediaan LCD, listrik, dan perangkat lainnya perlu diperhatikan. Jika terjadi masalah teknis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kegiatan pembelajaran dapat terganggu. Untuk mengatasinya, guru perlu menyiapkan media atau cara lain sebagai alternatif.

Temuan tersebut dapat dikaitkan dengan teori sumber belajar Januszewski yang menjelaskan bahwa sumber belajar terdiri dari pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan.[133] Dalam penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS, semua bagian tersebut perlu dipersiapkan dengan baik. Tari Molong Kopi menjadi bagian dari lingkungan sosial dan budaya yang digunakan sebagai sumber belajar. Video dan modul digunakan sebagai bahan pembelajaran, sedangkan guru berperan dalam mengarahkan kegiatan belajar. Alat dan teknik pembelajaran juga membantu peserta didik dalam mengamati dan memahami Tari Molong Kopi. Oleh karena itu, jika salah satu bagian mengalami kendala, proses pembelajaran juga dapat terganggu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa penggunaan seni tari sebagai sumber belajar IPS perlu disesuaikan dengan materi, media, metode, dan kondisi peserta didik.[134] Penggunaan tari dalam pembelajaran tidak cukup hanya dengan menampilkan pertunjukan, tetapi juga perlu disertai penjelasan dan kegiatan yang membantu peserta didik memahami hubungan antara budaya dan materi IPS. Persamaannya adalah sama-sama menunjukkan

[133] Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur" (Penerbit Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2019), hlm. 6

[134] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bahwa penggunaan seni tari perlu disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi dan kegiatan perkebunan di Kabupaten Bondowoso

Perbedaan pemahaman peserta didik dapat diatasi dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu dan menggunakan media yang mudah dipahami. Sementara itu, keterbatasan sarana dapat diatasi dengan menyiapkan media lain sebagai cadangan. Dengan demikian, kendala yang ditemukan tidak menjadi penghalang utama dalam penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS. Kendala tersebut justru menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran perlu direncanakan dengan baik dan disesuaikan dengan kondisi sekolah serta kemampuan peserta didik. Jika sumber belajar dan kegiatan pembelajaran dipersiapkan dengan baik, Tari Molong Kopi tetap dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi IPS melalui kehidupan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso.

e. Potensi Pengembangan Tari Molong Kopi sebagai Sumber Belajar IPS

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Molong Kopi tetap memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber belajar IPS meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam penggunaannya. Potensi tersebut terlihat dari isi tari yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso. Selain itu, Tari Molong Kopi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

juga mengandung nilai kerja keras dan gotong royong yang dapat dikaitkan dengan materi IPS. Gerakan yang menggambarkan kegiatan perkebunan kopi dapat membantu peserta didik melihat secara langsung contoh kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat di sekitar mereka. Tari Molong Kopi juga dapat digunakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti video pembelajaran, bahan ajar, LKPD, diskusi, dan kegiatan mengamati gerakan serta makna tari. Dengan demikian, penggunaannya tidak hanya sebatas menonton tari, tetapi dapat dikembangkan menjadi sumber belajar yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan masyarakat Bondowoso. Temuan tersebut sesuai dengan teori sumber belajar yang dikemukakan oleh Ely dan Januszewski. Teori tersebut menjelaskan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa bahan pembelajaran, tetapi juga mencakup berbagai hal yang dapat membantu proses belajar. Dalam penelitian ini, Tari Molong Kopi dapat menjadi bagian dari lingkungan budaya yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPS.[135]

Tari Molong Kopi memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat petani kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong. Informasi mengenai tari juga dapat diperoleh dari orang yang memahami budaya tersebut, seperti budayawan dan pelatih tari. Informasi tersebut kemudian dapat dikembangkan oleh guru menjadi bahan dan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan materi IPS.

[135] Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur" (Penerbit Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2019), hlm. 6

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Menurut Januszewski, sumber belajar terdiri dari pesan, manusia, bahan, alat, teknik, dan lingkungan. Dalam pemanfaatan Tari Molong Kopi, pesan dapat berupa materi tentang kehidupan masyarakat petani kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong. Manusia yang terlibat dapat berupa Guru IPS, Guru Seni Budaya, pelatih tari, dan budayawan. Bahan pembelajaran dapat berupa modul, LKPD, dan video Tari Molong Kopi. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, diskusi, dan presentasi. Sementara itu, lingkungan budaya masyarakat Bondowoso menjadi sumber nyata yang dapat membantu peserta didik menghubungkan materi IPS dengan kehidupan mereka. Dengan demikian, Tari Molong Kopi memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai sumber belajar IPS. Pengembangannya dapat disesuaikan dengan materi, kegiatan pembelajaran, dan kondisi peserta didik sehingga budaya lokal tidak hanya dikenal sebagai kesenian daerah, tetapi juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Potensi Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Lailatul Isnaini menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan budaya lokal dengan materi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran.[136] Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan seni tari untuk menghubungkan materi IPS dengan kehidupan peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang menggambarkan kehidupan petani kopi di Bondowoso serta memiliki nilai kerja keras dan gotong royong.

Penelitian Nila Lailatus Zahro juga menunjukkan bahwa seni tari yang memiliki nilai kearifan lokal dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan seni tari tidak hanya membantu peserta didik memahami materi, tetapi juga mengenalkan budaya daerah.[137] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari sebagai sumber belajar yang berbasis kearifan lokal. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada Tari Molong Kopi serta nilai kerja keras dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso. Selain itu, penelitian Yusuf Falaq dan Juhadi menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan budaya masyarakat dengan materi pembelajaran.[138] Persamaannya adalah sama-sama memanfaatkan budaya lokal agar materi IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang secara langsung

[136] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

[137] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

[138] Yusuf Falaq dan Juhadi, "Nilai-nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 10. No.1 (2023), 61-67 https://doi.org/10.21831/jipsindo.vl0il.53199.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menggambarkan aktivitas masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso.

Tari Molong Kopi tidak hanya dapat digunakan untuk mengenalkan budaya daerah, tetapi juga dapat membantu guru menjelaskan kegiatan ekonomi masyarakat petani kopi, kehidupan sosial, serta hubungan masyarakat dengan lingkungan. Nilai kerja keras dalam Tari Molong Kopi dapat dikaitkan dengan kegiatan masyarakat dalam mengelola perkebunan kopi. Peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi membutuhkan usaha dan ketekunan untuk menghasilkan suatu produk. Sementara itu, nilai gotong royong dapat dikaitkan dengan kerja sama masyarakat dalam melakukan pekerjaan di perkebunan dan mengelola hasil panen. Melalui hal tersebut, peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan menghasilkan barang, tetapi juga membutuhkan kerja sama antaranggota masyarakat.

Tari Molong Kopi juga dapat dikembangkan melalui bahan ajar berbasis budaya lokal. Guru dapat menggunakan video tari untuk diamati peserta didik, kemudian memberikan LKPD yang berisi pertanyaan tentang gerakan tari, kegiatan masyarakat petani kopi, nilai kerja keras, dan gotong royong. Setelah itu, peserta didik dapat berdiskusi dan menyampaikan hasil pembahasannya. Kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih aktif sekaligus memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan mereka. Berdasarkan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

uraian tersebut, Tari Molong Kopi memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS berbasis kearifan lokal. Potensinya tidak hanya berasal dari Tari Molong Kopi sebagai budaya daerah, tetapi juga dari nilai kerja keras dan gotong royong serta hubungannya dengan kehidupan masyarakat petani kopi di Bondowoso. Jika digunakan dengan tepat, Tari Molong Kopi dapat membantu guru membuat pembelajaran IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi salah satu sumber belajar yang menghubungkan materi IPS dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Bondowoso.

3. Potensi Pemanfaatan Tari Molong Kopi Sebagai Sumber Belajar IPS Dalam Membantu Pemahaman Siswa Tentang Kehidupan Masyarakat Agraris

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, Tari Molong Kopi memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS. Tari ini dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso. Potensi tersebut terlihat dari gerakan tari yang menggambarkan kegiatan memetik kopi, mengumpulkan dan menyortir hasil panen, serta bekerja bersama. Gerakan tersebut dapat memberikan gambaran tentang kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat petani kopi. Penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar juga sesuai dengan konsep sumber belajar dari Januszewski dan Ely yang. Sumber belajar tidak hanya berupa buku atau bahan yang dibuat khusus untuk pembelajaran, tetapi juga dapat berasal dari lingkungan sekitar yang memberikan pengetahuan dan pengalaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

kepada peserta didik.[139] Dalam penelitian ini, Tari Molong Kopi merupakan bagian dari budaya masyarakat Bondowoso yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Melalui gerakan dan makna yang terdapat dalam tari, peserta didik dapat mengenal kehidupan masyarakat petani kopi secara lebih nyata. Dengan menggunakan Tari Molong Kopi, pembelajaran IPS menjadi lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Gerakan memetik, membawa, dan menyortir kopi serta kegiatan yang dilakukan bersama-sama dapat dikaitkan dengan kegiatan ekonomi, kehidupan sosial, dan hubungan masyarakat dengan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, penggunaan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran membantu mereka memahami bahwa kopi di Kabupaten Bondowoso tidak hanya menjadi komoditas ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kehidupan masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pekerja perkebunan. Peserta didik dapat memahami bahwa kegiatan ekonomi masyarakat dipengaruhi oleh potensi lingkungan dan kondisi daerah tempat mereka tinggal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan budaya lokal dengan materi pembelajaran.[140] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari sebagai sumber belajar IPS. Perbedaannya,

[139] Dr. Ani Cahyadi, M.Pd. "Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur" (Penerbit Laksita Indonesia Kws. Kelapa Gading Blok AJ No. 23/24 Kota Serang Baru (KSB), Serang 42122, I, Januari 2019), hlm. 6

[140] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang menggambarkan kegiatan masyarakat petani kopi di Kabupaten Bondowoso sehingga dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris di daerahnya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nila Lailatus Zahro yang menunjukkan bahwa seni tari yang mengandung budaya lokal dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. Penggunaan seni tari membantu peserta didik menghubungkan materi dengan kehidupan di lingkungan sekitar.[141] Persamaannya adalah sama-sama menggunakan seni tari sebagai sumber belajar berbasis budaya lokal. Perbedaannya, penelitian ini lebih fokus pada Tari Molong Kopi dan kaitannya dengan kehidupan masyarakat petani kopi melalui kegiatan perkebunan yang digambarkan dalam tari.

Berdasarkan uraian tersebut, potensi Tari Molong Kopi dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu:

a. Potensi dalam Membantu Pemahaman Kehidupan Masyarakat Agraris secara Kontekstual

Peneliti menemukan bahawa, Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dapat melihat contoh nyata dari kehidupan masyarakat di daerahnya. Gerakan memetik, membawa, dan menyortir kopi dapat membantu peserta didik memahami pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat petani kopi. Hal ini sesuai dengan konsep sumber belajar Januszewski dan Ely yang

[141] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menjelaskan bahwa lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, budaya dan kehidupan masyarakat Bondowoso menjadi sumber yang dapat membantu peserta didik memahami materi IPS. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nila Lailatus Zahro yang menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik.[142] Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mengaitkan Tari Molong Kopi dengan kehidupan masyarakat agraris di Bondowoso. Berdasarkan hasil tersebut, Tari Molong Kopi dapat menjadi sumber belajar yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Melalui budaya lokal, peserta didik dapat lebih mudah memahami kehidupan masyarakat agraris di daerahnya.

b. Potensi dalam Membantu Pemahaman Aktivitas Ekonomi Masyarakat Agraris

Peneliti juga menemukan bahwa, Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik dapat mengetahui bahwa kopi merupakan salah satu potensi ekonomi Kabupaten Bondowoso. Kegiatan perkebunan kopi juga menunjukkan hubungan antara kondisi lingkungan dengan pekerjaan masyarakat. Lingkungan yang mendukung pertumbuhan kopi dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber mata pencaharian. Dalam

[142] Nila Lailatuz Zahro "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember Skripsi (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Sissiq Jember,2024).14

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pembelajaran IPS , hal tersebut dapat digunakan guru untuk menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi berkaitan dengan kondisi dan potensi suatu daerah. Dengan menggunakan Tari Molong Kopi, peserta didik dapat memahami materi melalui contoh yang dekat dengan kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan konsep sumber belajar Januszewski dan Ely, karena Tari Molong Kopi dapat menyampaikan informasi pembelajaran melalui budaya lokal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Lailatul Isnaini yang menunjukkan bahwa seni tari dapat digunakan untuk menghubungkan materi IPS dengan kehidupan masyarakat.[143] Perbedaannya, penelitian ini menggunakan Tari Molong Kopi yang menggambarkan kegiatan perkebunan kopi di Kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil tersebut, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami kegiatan ekonomi masyarakat agraris. Peserta didik dapat melihat hubungan antara potensi lingkungan, kegiatan perkebunan, dan mata pencaharian masyarakat secara lebih nyata.

c. Potensi dalam Membantu Pemahaman Kehidupan Sosial Masayarakat Agraris melalui Kerja Keras dan Gotong Royong

Peneliti juga menemukan bahwa, Nilai kerja keras terlihat dari gerakan yang menggambarkan kegiatan petani kopi, sedangkan nilai gotong royong terlihat dari kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama saat panen.

[143] Lailatul Isnaini, "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako Dalam Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember Skripsi". (Universitas Islam Negeri KIAI HAJI Achmad Siddiq Jember, 2024). 15

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



Gambar 4. 13
Angkut Hasil Panen Kopi[144]

Kedua nilai tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat agraris tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga dengan hubungan sosial. Pekerjaan di perkebunan membutuhkan ketekunan dan kerja sama agar dapat diselesaikan dengan baik. Dengan begitu, peserta didik dapat memahami hubungan antara kegiatan ekonomi dan kehidupan sosial masyarakat. Temuan ini sesuai dengan teori zulkifli tentang kearifan lokal yang menjelaskan bahwa nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat dapat diwariskan melalui budaya.[145] Dalam Tari Molong Kopi, nilai kerja keras dan gotong royong terlihat melalui gerakan dan aktivitas yang dilakukan dalam tari.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari yang menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal, termasuk gotong

[144] Dokumentasi angkut kopi,
[145] Z. Zulkifli, et al., "Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan IPS: Modal Sosial dan Karakter Bangsa," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2 (2022), hlm.35-36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

royong, dapat digunakan sebagai sumber belajar IPS.[146] Persamaannya terletak pada penggunaan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Perbedaannya, penelitian ini menemukan nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat agraris Bondowoso. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami kehidupan sosial masyarakat agraris. Peserta didik dapat melihat bahwa kehidupan masyarakat membutuhkan kerja keras sekaligus kerja sama dengan orang lain.

Peneliti menemukan, Tari Molong Kopi memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS dalam membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris di Kabupaten Bondowoso. Potensi tersebut terlihat dari hubungan antara isi tari dengan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar. Gerakan memetik, membawa, dan mengolah hasil panen kopi dapat memberikan contoh nyata tentang kegiatan masyarakat petani kopi yang dapat dikaitkan dengan materi IPS. Penggunaan Tari Molong Kopi juga membuat pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar melalui buku dan penjelasan guru, tetapi juga dapat melihat gambaran kehidupan masyarakat melalui budaya lokal. Dengan demikian, lingkungan sosial dan budaya dapat digunakan sebagai

[146] Nurul Alfiyanti dan Puji Lestari, "Analisis Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati Sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang", Sosiolium, Vol. 4 No. 1, 2022. 15-19.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

sumber belajar yang membantu peserta didik memahami materi berdasarkan kehidupan yang ada di sekitarnya.

Tari Molong Kopi juga mengenalkan nilai kerja keras dan gotong royong. Nilai kerja keras terlihat dari aktivitas petani dalam mengelola perkebunan kopi, sedangkan gotong royong terlihat dari kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama saat panen. Kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat agraris tidak hanya berkaitan dengan kegiatan ekonomi, tetapi juga dengan hubungan sosial dan kerja sama. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat menjadi sumber belajar IPS yang kontekstual. Penggunaannya dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris, mengenal nilai kerja keras dan gotong royong, serta lebih mengenal budaya lokal Bondowoso. Selain mendukung pembelajaran, pemanfaatan tari ini juga dapat membantu menjaga agar budaya daerah tetap dikenal oleh generasi muda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa Tari Molong Kopi merupakan salah satu kesenian lokal Kabupaten Bondowoso yang menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi. Tari ini terinspirasi dari kegiatan masyarakat di perkebunan kopi, seperti memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen. Gerakan-gerakan tersebut menunjukkan hubungan antara budaya lokal dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat agraris. Dengan demikian, Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi seni pertunjukan, tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat dan dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan.

1. Nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso meliputi nilai kerja keras dan gotong royong. Nilai kerja keras terlihat dari aktivitas petani kopi yang melakukan berbagai pekerjaan untuk memperoleh hasil panen. Pekerjaan tersebut membutuhkan ketekunan, kesungguhan, dan usaha. Sementara itu, nilai gotong royong terlihat dari kegiatan masyarakat yang dilakukan secara bersama-sama, terutama dalam proses panen dan pengelolaan hasil kopi. Kedua nilai tersebut menggambarkan kehidupan masyarakat agraris yang memiliki semangat bekerja serta menjunjung kerja sama dan kebersamaan. Nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi menunjukkan bahwa budaya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

lokal memiliki nilai sosial yang dapat dikenalkan kepada generasi muda melalui pembelajaran.

2. Nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS dengan menghubungkan gerakan dan aktivitas dalam tari dengan materi pembelajaran. Tari Molong Kopi dapat dikaitkan dengan materi Potensi Ekonomi dan Lingkungan karena menggambarkan pemanfaatan perkebunan kopi sebagai kegiatan ekonomi masyarakat Bondowoso. Dalam pembelajaran, Tari Molong Kopi dapat dikenalkan melalui video, pengamatan gerakan, penjelasan guru, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Peserta didik diarahkan untuk mengenali aktivitas masyarakat dalam tarian dan menghubungkannya dengan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga melalui budaya yang ada di lingkungan mereka. Dalam pembelajaran, Tari Molong Kopi dapat dikenalkan melalui video, pengamatan gerakan, penjelasan guru, tanya jawab, dan diskusi kelompok. Peserta didik diarahkan untuk mengenali aktivitas masyarakat dalam tarian dan menghubungkannya dengan kegiatan ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya belajar melalui buku, tetapi juga melalui budaya yang ada di lingkungan mereka. Nilai kerja keras dan gotong royong dalam Tari Molong Kopi juga dapat dikaitkan dengan kehidupan peserta didik di sekolah. Nilai kerja keras dapat diterapkan melalui kesungguhan dalam belajar dan menyelesaikan tugas. Sementara

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

itu, nilai gotong royong dapat diterapkan melalui kerja kelompok dan kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Dengan demikian, nilai dalam Tari Molong Kopi tidak hanya membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat petani kopi, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat memahami bahwa nilai kerja keras dan gotong royong dalam budaya lokal masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan mereka.

3. Tari Molong Kopi memiliki potensi sebagai sumber belajar IPS untuk membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris. Potensi tersebut terlihat dari gerakan tari yang menggambarkan aktivitas petani kopi, seperti memetik, mengumpulkan, menyortir, dan membawa hasil panen. Melalui gerakan tersebut, peserta didik dapat memahami pekerjaan masyarakat dalam mengelola perkebunan kopi. Dengan mengamati Tari Molong Kopi, peserta didik dapat memahami bahwa kehidupan masyarakat agraris berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan, kegiatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan hidup, dan hubungan sosial. Peserta didik juga dapat memahami bahwa kegiatan pertanian membutuhkan kerja keras dan gotong royong. Penggunaan Tari Molong Kopi sebagai sumber belajar membuat pembelajaran IPS lebih dekat dengan kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat menghubungkan gerakan dalam tari dengan kehidupan petani kopi serta memahami hubungan antara potensi lingkungan dan kegiatan ekonomi masyarakat Bondowoso. Melalui kegiatan pengamatan dan diskusi, peserta didik juga dapat menyampaikan pemahamannya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tentang hubungan Tari Molong Kopi dengan kehidupan masyarakat agraris. Dengan demikian, Tari Molong Kopi dapat membantu peserta didik memahami kehidupan masyarakat agraris melalui contoh yang nyata dan dekat dengan lingkungan sosial dan budaya mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso mengandung nilai kearifan lokal, yaitu kerja keras dan gotong royong. Tari ini juga memiliki potensi untuk digunakan sebagai sumber belajar IPS. Melalui Tari Molong Kopi, peserta didik dapat memahami kehidupan masyarakat agraris, seperti aktivitas petani kopi, pemanfaatan lingkungan, kegiatan ekonomi, dan hubungan sosial masyarakat. Pemanfaatannya dalam pembelajaran juga membantu peserta didik mengenal budaya lokal serta memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, Tari Molong Kopi tidak hanya menjadi warisan budaya daerah, tetapi juga memiliki manfaat dalam pembelajaran IPS. Selain itu, pemanfaatannya dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu cara untuk mengenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada generasi muda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Kabupaten Bondowoso sebagai Sumber Belajar IPS, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. **Bagi Sekolah**

   SMP Negeri 4 Bondowoso diharapkan terus mendukung penggunaan budaya lokal sebagai sumber belajar. Budaya yang ada di lingkungan sekitar dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah dan dekat dengan kehidupan mereka. Tari Molong Kopi dapat menjadi salah satu sumber belajar untuk menghubungkan pembelajaran IPS dengan kehidupan masyarakat Bondowoso, terutama tentang lingkungan, kegiatan ekonomi, dan kehidupan masyarakat agraris.

2. **Bagi Guru IPS**

   Guru IPS diharapkan dapat mengembangkan pemanfaatan Tari Molong Kopi dalam pembelajaran. Gerakan dan makna dalam tari dapat dihubungkan dengan materi IPS yang sesuai. Guru dapat menggunakan video, gambar, atau dokumentasi kegiatan petani kopi sebagai bahan pembelajaran. Kegiatan belajar juga dapat dilakukan melalui diskusi, pengamatan, dan tugas yang menghubungkan Tari Molong Kopi dengan materi Potensi Ekonomi dan Lingkungan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengenal kehidupan sosial dan budaya daerahnya.

3. **Bagi Peserta Didik**

   Peserta didik diharapkan lebih peduli dan menghargai budaya lokal yang ada di Kabupaten Bondowoso. Tari Molong Kopi tidak hanya merupakan sebuah kesenian, tetapi juga menggambarkan kehidupan masyarakat petani kopi dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai kerja keras dapat diterapkan dengan belajar dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Sementara itu, nilai gotong royong dapat diterapkan melalui kerja sama dengan teman, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sehari-hari. Dengan memahami nilai-nilai tersebut, peserta didik diharapkan ikut menjaga budaya daerah agar tetap dikenal oleh generasi berikutnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang Tari Molong Kopi dengan pembahasan yang lebih luas. Penelitian dapat mengkaji nilai kearifan lokal lainnya, proses pelestarian tari, perkembangan Tari Molong Kopi di kalangan generasi muda, atau pengembangan bahan ajar IPS berbasis budaya lokal.

Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan di lokasi yang berbeda dan melibatkan lebih banyak informan agar memberikan gambaran yang lebih luas tentang Tari Molong Kopi sebagai budaya lokal dan sumber belajar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyanti, Nurul, dan Puji Lestari. "Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kandri Kecamatan Gunungpati sebagai Alternatif Sumber Belajar IPS di SMP Negeri 22 Semarang." Sosiolium 4, no. 1 (2022): 15–19.

Alifauzzahra, N., N. T. Khairunisa, dan Y. Wahyuningsih. "Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan IPS Indonesia 9, no. 2 (2025). Implementasi pembelajaran ips berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar | Jurnal Pendidikan IPS Indonesia https://share.google/8piH74grBu9Cyvn05

Alwasilah, A. Chaedar. Filsafat Bahasa dan Pendidikan. Indonesia: Diterbitkan atas Kerja Sama Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya, 2008.

Ananda. Pembelajaran Terpadu: Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.

Anggraeni, Dhinar Sulistyo. Guru Seni Budaya SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara oleh penulis, Bondowoso, 9 Mei 2026.

Annas, et al. "Relevansi Nilai-Nilai Luhur Kebudayaan terhadap Budi Pekerti Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Ilmiah WUNY 6, no. 1 (2024). https://share.google/qaJl2tCb3SpKDIPlZ

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bondowoso Menurut Lapangan Usaha 2020–2024. Bondowoso: BPS Kabupaten Bondowoso, 2025. https://share.google/UzL3QIu0xtMh6xfkm.

Cahyadi, Ani. Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang: Laksita Indonesia, 2019.

Creswell, John W., dan J. David Creswell. Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Edisi ke-6. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2022.

Dea. Pelatih Tari Molong Kopi Bondowoso. Wawancara oleh penulis, Bondowoso, 9 Mei 2026.

Diyah Risa Maimanah. Guru IPS SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara oleh penulis, Bondowoso, 12 Mei 2026.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dokumentasi Peneliti. Dokumentasi Tari Molong Kopi, gerakan menyortir kopi, mengangkut kopi, perkebunan Desa Sumber Wringin, dan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Bondowoso, 2026.

El Adiba, Elisa Dourothun Nafis, et al. Gaya Belajar IPS di Era Society 5.0. Jember: IAIN Jember Press.

Endah Listyorini. Pamong Budaya Ahli Muda Disparbudpora Kabupaten Bondowoso. Wawancara oleh penulis, Bondowoso, 4 Mei 2026.

Falaq, Yusuf, dan Juhadi. "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." JIPSINDO 10, no. 1 (2023): 57–68. https://share.google/py6UD0BNPQzmEUsDO.

Febrianti Putri, Annisa, et al. "Kelayakan E-LKPD Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS." Jurnal Dialektika Pendidikan IPS 3, no. 2 (2023). https://share.google/AYCBWcJQq3X0okzH2

Gischa. Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara kelompok oleh penulis, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

Gunawan, H. Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta, 2022.

Huda, M. N. "Identitas Budaya Bondowoso Republik Kopi melalui Representasi Seni Pertunjukan." Jurnal Kebudayaan Nasional 12, no. 1 (2024): 15.

Isnaini, Lailatul. "Analisis Nilai-Nilai Seni Tari Lahbako dalam Pemanfaatannya sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ajung Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Kuncoro, M. Strategi Pembangunan Daerah: Menuju Kemandirian Ekonomi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022.

Muhebbul. "Seni Tari Molong Kopi Bondowoso." Budaya Lokal Bondowoso, 10 Juni 2024. https://budayalokalbondowoso.blogspot.com/2024/06/seni-tari-molong-kopi-bondowoso.html

Mulyana, A. Kurikulum dan Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. Bandung: Alfabeta, 2023.

Mulyasa, E. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Musanna, M. Indigenisasi Pendidikan: Menggali Akar Kearifan Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muslich, M. Pembelajaran Kontekstual: Prinsip dan Landasan dalam Pendidikan IPS. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Musyarofah, Abdurrahman Ahmad, dan Nasobi Niki Suma. Konsep Dasar IPS. Sleman: Komojoyo Press, 2021.

Nara, Hartini, dan Eveline Siregar. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Nashrullah. Pembelajaran IPS (Teori dan Praktik). Kalimantan Selatan: CV El Publisher, 2022.

Nayla. Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara kelompok oleh penulis, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

Nisak Blimbing, Siti Jumiatun. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Singo Ulung di Desa Blimbing Kecamatan Klabang Kabupaten Bondowoso sebagai Sumber Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Wonosari." Skripsi, 2024.

Pratama, R. A. Teknologi Pendidikan di Era Transformasi Digital: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2023.

Pratama, R. A., dan I. W. Sujana. "Eksistensi Seni Budaya Lokal dalam Membentuk Karakter Sosial Masyarakat." Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 12, no. 1 (2023): 15.

Pratiwi, Amelinda Suryanda, Resa Respati, dan Rosarina Giyartin. "Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar." Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 7, no. 3 (2020): 259.

Putra, Rizki Nugraha, dan Haifaturrahmah. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Bau Nyale sebagai Sumber Belajar IPS di Sekolah Dasar." Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 10, no. 4 (2025). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI BAU NYALE SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASARItu | Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. https://share.google/4CilYKEOzKO87paRc

Putri, Tiara Dwi, Zumirrahilza Haq, dan Gusmaneli Gusmaneli. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." 2, no. 2 (2025): 115.

Ramdhani, M. A. "Transformasi Sumber Belajar Konvensional ke Kontekstual dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." Jurnal Cakrawala Pendas 10, no. 1 (2024): 82.

RRI. "Tari Molong Kopi Media Promosikan Kopi Arabika Bondowoso Go Internasional." 11 Mei 2024. https://share.google/825FcALduTGNgxua7

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Sari, N., dan P. S. Utami. "Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS: Upaya Penguatan Karakter di Era Disrupsi." Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS 7, no. 1 (2022): 3.

Sedyawati, Edi. Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. Jakarta: Rajawali Pers, 2006.

Sibarani, Robert. Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan (Antropolinguistik: Sebuah Pendekatan). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2024.

Sihotang, et al. "Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa." Journal of Social Science Research 6, no. 2 (2026): 25.

Sihotang, H., et al. "Optimalisasi Lingkungan dan Budaya sebagai Sumber Belajar yang Inovatif." Jurnal Pendidikan dan Konseling 4, no. 3 (2022): 125.

Siregar, N. S., et al. "Roto Gaja Lumpat dalam Upacara Adat Saur Matua Etnik Batak Toba: Kajian Kearifan Lokal." Jurnal Pendidikan Tambusai, 2024. https://share.google/FHqHZDKN34xbmDuLQ.

SMP Negeri 4 Bondowoso. "Sejarah SMPN 4 Bondowoso." 27 Januari 2026.

Soedarsono. Pengantar Apresiasi Seni. Jakarta: Balai Pustaka, 1992.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D). Bandung: Alfabeta, 2022.

Sukumaya, S. Kearifan Lokal dalam Pembelajaran: Implementasi dan Inovasi. Malang: Literasi Nusantara, 2022.

Syifa. Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Bondowoso. Wawancara kelompok oleh penulis, Ruang Kelas VII A, 14 Juli 2026.

Tim Penyusun. Pedoman Penulis Karya Ilmiah. Jember: IAIN Jember, 2022.

Wahyuni, S. "Analisis Nilai Karakter dalam Kesenian Tari Tradisional sebagai Upaya Pelestarian Budaya Lokal." Jurnal Seni Budaya 7, no. 1 (2022): 28.

Wahyuni, T. "Etnopedagogi: Mengintegrasikan Kesenian Lokal dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." Jurnal Inovasi Pendidikan 14, no. 2 (2023): 115.

Wardani, A. W., et al. Pembelajaran Seni Tari. CV Tatakata Grafika, 2023. https://books.google.co.id/books?id=ylroEAAAQBAJ&lpg=PR1&ots=3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5SUUdFGSA&dq=pengertian%20seni%20tari&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=pengertian%20seni%20tari&f=false

Zahro, Nila Lailatuz. "Nilai-Nilai Seni Tari Lestari Alamku sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ambulu Kabupaten Jember." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.

Zulkifli, Z., et al. "Kearifan Lokal dalam Perspektif Pendidikan IPS: Modal Sosial dan Karakter Bangsa." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no. 2 (2022): 35–36.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Devita Anggraeni

Nim : 2242101090005

Prodi Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : FTIK

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Oktober 2026

Saya yang menyatakan



DEVITA ANGGRAENI

NIM: 224101090005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 2 Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tari Molong Kopi Bondowoso sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial	Nilai kearifan lokal dalam Tari Molong Kopi.	• Sejarah dan Filosofi • Makna gerakan (simbolis). Nilai kerja keras yang tergambar dalam tari molong kopi	• Budayawan. Pelatih Tari.	• Wawancara. • Observasi Lapangan Dokumentasi (Arsip)	• Reduksi Data. • Penyajian Data. Penarikan Kesimpulan.
	Pemanfaatan nilai tersebut sebagai sumber belajar IPS.	• Kesesuain dengan materi IPS (Tema 3 : Potensi Ekonomi dan Lingkungan • Kesesuaian tujuan pembelajaran IPS • Strategi/metode pemanfaatan dalam pembelajaran	• Guru IPS. • Waka Kurikulum. • Guru Seni budaya	• Wawancara. • Observasi Kelas. • Dokumentasi (RPP/Modul).	• Reduksi Data. • Penyajian Data. • Penarikan Kesimpulan.
	Potensi pemanfaatan Molong Kopi sebagai sumber belajar IPS	• Pemahaman kegiatan ekonomi masyarakat • Pemahaman kehidupan masyarakat agraris • Pemahaman hubungan manusia dengan lingkungan	• Siswa. • Guru IPS.	• Wawancara. • Observasi Perilaku. • Dokumentasi (Hasil Belajar). •	• Reduksi Data. • Penyajian Data. • Penarikan Kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lampiran 14 Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Kegiatan wawancara Budayawan	
Kegiatan wawancara Pelatih Tari Sanggar	
Kegiatan wawancara Ibu Guru IPS	
Kegiatan wawancara Guru SBK	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kegiatan wawancara Kepala Sekolah	
Kegiatan kelas	  

UNIVERSITAS KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Lampiran 15 Tari Molong Kopi





Link Tari Molong Kopi

https://youtu.be/nqUZ1l1scVg?si=WEn1KHAIACk5oR-W

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama	:	Devita anggraeni
NIM	:	224101090005
Tempat, Tgl Lahir	:	Bondowoso, 01 Januari 2003
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Kacamatan Maesan, Kabupaten Bondowoso

B. Riwayat Pendidikan

TK	:	TK Pujer Baru 2
SD	:	SDN Pujer Baru 2
SMP	:	MTS Sabielil Muttaqien
SMA	:	MA Lilbanat Wali Songo Situbondo
Perguruan Tinggi	:	Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KHACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id